



**PENGARUH PROGRAM BIMBINGAN MANASIK HAJI
DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN
TENTANG PENYELENGGARAAN IBADAH
HAJI DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KAB. SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:
ARNIATI
NIM. 160102034

Pembimbing:

1. Dr. Amir Hamzah, M.Ag
2. Dr. H. Burhanuddin, M. A

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arniati
Nim : 160102034
Program Studi ` : Bimbingan Penyuluhan Islam.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan isi tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 29 Mei 2019

Yang membuat pernyataan,

Arniati
NIM: 160102034

PENGESAHAN SKRIPSI

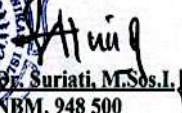
Skrripsi berjudul Pengaruh Program Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji di Kantor Kementerian Agama Kab. Sinjai yang ditulis oleh Arniati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 160102034, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 29 Juli 2020 M bertepatan dengan 8 Dzulhijjah 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Muh. Anis, M.Hum.	Penguji I	(.....)
Kusnadi, Lc., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Amir Hamzah, M.Ag.	Pembimbing I	(.....)
Dr. H. Burhanuddin, M.A.	Pembimbing II	(.....)



Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai


Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM. 948 500

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan cinta dan kasih sayang-Nya kepada setiap makhluknya serta menurunkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga tangan ini mampu menorehkan kata demi kata untuk menjadi sebuah karya yang bermakna. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Rasulullah SAW penerima Al-qur’an dan pembawa As-sunnah yang berisi petunjuk, rahmat serta kabar gembira bagi seluruh kaumnya. Shalawat beserta salam mudah-mudahan Allah limpahkan pula pada keluarganya, sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa arahan dan dorongan, karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan saya, dan tidak bosan-bosannya

mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk semua yang telah kalian berikan kepada saya doa dan semangat semoga Allah membalas dengan limpahan kasih sayang,keridhoan,keberkahan dan kebaikan hidup didunia maupun akhirat.

2. Kakak tercinta yang selalu memotivasi disaat penulis merasa malas agar selalu segera menyelesaikan Skripsinyanya.
3. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
4. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
5. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Penyiaran Islam, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas
6. Dr.Amir Hamzah, M. Ag Selaku pembimbing I dan Dr. H. Burhanuddin, M.A Selaku pembimbing II
7. Mulkiyan, S. Sos. I., MA selaku ketua program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam
8. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
9. Seluruh pegawai dan jajarannya IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik

10. Kepala dan staf perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
11. Teman-teman mahasiswa Bpi yang tidak bosan-bosannya memberikan support dan semangat yang luar biasa.
12. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan sehingga penulis selesai studi.

Tanpa dukungan mereka semua, skripsi ini tidak akan terwujud. Semoga doa serta dukungan selama ini dibalas oleh Allah SWT.

Akhir kata penulis sampaikan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca dalam menambah pengetahuannya dibidang Manajemen Haji Dan Umrah. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Sinjai, 27 November 2019

Penulis

Arniati
Nim.160102034

ABSTRAK

ARNIATI : *Pengaruh program bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyelenggaraan ibadah haji dikantor kementrian agama kab.Sinjai. Skripsi, Sinjai: Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai,2020.*

Penelitian ini berangkat dari sebuah fenomena informasi dari masyarakat yang menyatakan bahwa dari 37 orang yang telah melaksanakan bimbingan manasik haji di Kelurahan Lappa, hal yang paling disoroti dalam pelaksanaan ibadah haji adalah dalam bimbingannya, baik ketika ditanah air maupun ditanah suci, sehingga tidak sedikit dari jamaah yang masih kebingungan dalam melaksanakan ibadahnya ketika berada ditanah suci. Kementrian agama kab.Sinjai adalah sebuah lembaga kementrian agama tingkat daerah, yang melakukan penyelenggaraan ibadah haji, salah satunya adalah melakukan penyelenggaraan bimbingan manasik haji kepada calon jamaah haji. oleh karena itu dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh program bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyelenggaraan ibadah haji dikantor kementrian agama kab.Sinjai

Jenis penelitian yang digunakan dalam peneliti adalah penelitian kuantitatif dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan survey yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala dengan menggunakan sistem sampling. Ciri khas penelitian ini adalah data yang dikumpulkan menggunakan angket yang diberikan kepada responden. Populasi dan sampel yang diambil sejumlah 37 orang. Teknik pengumpulan datanya

menggunakan angket dan dokumentasi. Data hasil angket dihitung dengan menggunakan aplikasi *SPSS Versi 20*..

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : terdapat Pengaruh program bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyelenggaraan ibadah haji dikantor kementrian agama kab.Sinjai. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program *SPSS 20*, diperoleh hasil bahwa dari 37 responden yang diteliti di Kelurahan Lappa diketahui jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima dan nilai probabilitas $0,008 < 0.05$ dan pada tabel model summary dengan melihat R Square=185 atau 18,5 % Berdasarkan tabel coefficients bahwa $t_{hitung} (2,822) > t_{tabel} (2,03224)$. Maka dapat diartikan bahwa variabel program bimbingan manasik haji (X) memiliki pengaruh variabel penyelenggaraan ibadah haji (Y) sebesar 18,5 %.

Kata kunci : Bimbingan Manasik Haji, Penyelenggaraan Ibadah Haji.

ABSTRACT

ARNIATI: The Influence of Hajj *Manasik* Guidance Program in Increasing Knowledge about The Implementation of Hajj at The Ministry of Religion's Office in Sinjai Regency. Thesis, Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

This research departs from a phenomenon of information from the community which states that of the 37 people who have carried out the guidance of the Hajj *Manasik* in Lappa Village. The most highlighted thing in the implementation of the pilgrimage is in their guidance, both in their country and in holy land, so that some of the congregation who are still confused in carrying out their worship while in the holy land. The Ministry of Religion of Sinjai Regency is a regional-level religion ministry institution that conducts the hajj pilgrimage, one of which is conducting the guidance of Hajj *Manasik* for prospective pilgrims. Therefore, this study aims to determine the effect of the Hajj *Manasik* guidance program in increasing knowledge about the implementation of the hajj pilgrimage in the religion ministry office of Sinjai Regency.

The type of research used in this research is quantitative research and the approach used is a survey approach, namely research conducted through direct observation of a symptom using a sampling system. The distinctive feature of this study is that the data were collected using a questionnaire given to respondents. The population and samples taken were 37 people. The data collection technique used a questionnaire and

documentation. The questionnaire result data was calculated using the SPSS Version 20 application.

The results of this study indicate that there is an influence of the Hajj *Manasik* guidance program in increasing knowledge about the implementation of the Hajj in the religion ministry offices at Sinjai Regency. Based on the results of simple regression analysis that has been carried out through the SPSS 20 program, it is found that from 37 respondents studied in Lappa Village, it is known that if $t\text{-count} \leq t\text{-table}$ then H_0 is accepted and H_a is rejected, if $t\text{-count} > t\text{-table}$, then H_0 is rejected and H_a is accepted and the probability value is $0.008 < 0.05$ and in the model summary table by looking at $R\text{ Square} = 185$ or 18.5% . Based on the coefficients table that $t\text{-count} (2.822) > t\text{-table} (2.03224)$. So it can be interpreted that the variable of the Hajj *Manasik* guidance program (X) has a variable effect of the implementation of the hajj pilgrimage (Y) by 18.5% .

Keywords: Hajj Manasik Guidance, Hajj Implementation.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
B. Hasil Penelitian Relevan	47
C. Hipotesis.....	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	53
B. Defenisi Variabel.....	55
C. Tempat dan Waktu Penelitian	56
D. Populasi dan Sampel	56
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Instrumen Penelitian	60
G. Teknik Analisis Data.....	62

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	66
1. Profil Kelurahan Lappa.....	66
2. Profil dan Data Keagamaan Kantor Kementrian Agama Kab.Sinjai	71
B. Deskripsi Data	80
1. Deskripsi Variabel	80
2. Deskripsi Responden	81
3. Deskripsi Instrumen Penelitian.....	84
B. Analisis Data	89
C. Pembahasan	98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran-Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Lappa Berdasarkan Kelompok Umur	74
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kel. Lappa Berdasarkan Kelulusan	75
Tabel 4.3 Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	76
Tabel 4.4 Sarana Dan Prasarana Kelurahan Lappa.....	79
Tabel 4.5 Nama-nama masyarakat kelurahan lappa yang telah mengikuti bimbingan manasik haji dikantor kementrian agama kab.sinjai	82
Tabel 4.6 Tabulasi Hasil Angket Variabel X	85
Tabel 4.7 Tabulasi Hasil Angket Variabel Y	87
Tabel 4.8 Statistik	90
Tabel 4.9 Uji Regresi	90
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi	91
Tabel 4.11 Annova	92
Tabel 4.12 Uji T	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Histogram	97
Gambar4.2 P-P Plot of regression standardized residual	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen penelitian

Lampiran 2 Lembaran Angket

Lampiran 3 Sk

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampran 6 Dokumentasi

Lampiran 7 Biodata

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah haji merupakan rukun islam ke lima. Kepada kaum muslimin, Allah SWT menjanjikan surga sebagai pahala bagi para haji mabrur. Sedangkan haji mabrur adalah karunia yang tidak dapat dinilai dengan materi karena kandungan hikmahnya sangat luar biasa, maka inilah balasan yang pantas diberikan kepada haji mabrur. Dan tidak berlebihan jika dengan menunaikan ibadah haji, seorang muslim merasa telah menyempurnakan agamanya.¹

Untuk dapat melaksanakan ibadah haji dengan baik dan benar, yaitu khusus, sesuai syariah, aman dan selamat, selain diperlukan penguasaan dan pemahaman manasik secara benar, juga dibutuhkan kekuatan dan kesehatan fisik yang baik. Karena itu agar jamaah memiliki pemahaman yang benar dan utuh mengenai ibadah haji, diperlukan bimbingan kepada jamaah secara kompherensif dan berkesinambungan, baik berupa penambahan waktu bimbingan manasik, ditambah dengan pengetahuan dasar

¹ Muhammad M. Basyun, *Reformasi Manajemen Haji*,(Jakarta: FDK Press,2008), h. 1

tentang latar belakang sosio-historis ibadah haji serta pemahaman sejarah hidup Rasul². Allah SWT berfirman:

وَلِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا^٣

Artinya:

...Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke baitullah...(QS Ali Imran: 97)

Manasik haji yang dikenalkan oleh Rasulullah SAW adalah penyempurna dari manasik haji para nabi sebelumnya, termasuk manasik haji Nabi Ibrahim as.³Manasik merupakan bimbingan dan latihan untuk pelaksanaan haji tersebut. Umumnya akan berlangsung 8-12 minggu sebelum keberangkatan. Semua informasi yang dibutuhkan untuk pelaksanaan ibadah haji akan diberikan pada saat manasik ini, dan dipandu oleh ustadz, ustadzah, dan muthaif (pemandu/guide) yang akan membimbing jamaah selama melaksanakan ibadahnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjadi pedoman jamaah haji dalam melaksanakan manasik sesuai dengan alur gerak dan

² A. Chunaini Saleh, *Penyelenggaraan haji Era Reformasi*, (Jakarta:Pustaka Alvabet, November 2008), h. 92.

³Aguk Irwan MN, *Panduan Super Lengkap Haji dan Umrah*,(Jakarta: Qultum Media, 2011), cet. 1, h. 29-30.

tempat kegiatan haji.⁴ Keadaan jamaah haji yang sangat majemuk dalam pendidikan,usia, dan tingkat pemahaman terhadap ilmu manasik haji membutuhkan bimbingan tentang tata cara penyelenggaraan ibadah haji. Hal ini dijelaskan Allah dalam firman-nya:

لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَاتٍ

Artinya:

Supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari-hari yang telah ditentukan. (QS Al- Hajj: 28)

Untuk dapat memahami ibadah haji dengan benar dan baik, maka jamaah harus dapat memahami cara-cara pelaksanaannya, tujuan, dan kandungan makna yang terdapat dalam ibadah haji tersebut. Itulah yang disebut ilmu manasik serta syarat-syarat wajib haji, maka ia harus mengetahui ilmu yang mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah haji, agar hajinya diterima oleh Allah SWT. Mengingat betapa pentingnya ilmu manasik haji

⁴ K. H. Mudatsir Muslim, *Panduan lengkap Haji dan Umrah*, (Surakarta:PT. Borobudur Inspira Nusantara, 2013),h.47.

ini bagi calon jamaah haji maka mempelajari ilmu manasik haji hukumnya wajib.⁵

Bimbingan jamaah haji merupakan bagian dari pembinaan, pelayanan, dan perlindungan dengan menyediakan layanan administrasi, bimbingan ibadah haji, akomodasi, transportasi, pelayanan kesehatan, keamanan, dan hal-hal lain terhadap jamaah haji yang menjadi salah satu tugas pemerintah sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan Ibadah Haji.⁶ Keadaan jamaah haji yang sangat majemuk dalam pendidikan, usia, dan tingkat pemahaman terhadap ilmu manasik haji membutuhkan format buku yang praktis namun dapat mencukupi sebagai standar dasar pembimbingan.

Bimbingan jamaah haji bertujuan memberikan bekal pengetahuan tentang manasik haji, proses perjalanan haji, akhlakul karimah dan adat istiadat/budaya Arab Saudi agar jamaah haji dapat melaksanakan ibadah haji dengan tertib.

Penyelenggaraan ibadah haji merupakan tugas nasional dan menjadi tanggung jawab pemerintah dibawah

⁵DjamaluddinDimjati, *Panduan Ibadah Haji dan Umrah Lengkap*, (Jakarta: Era intermedia, 2006), h. 19.

⁶Zainal Abidin Supi, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Ibadah Haji*, (Jakarta:KementrianAgama RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah 2011), h. 3.

koordinasi menteri agama, dalam teknis pelaksanaannya diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah⁷

Dalam penyelenggaraan haji tiap tahun selalu ditemukan berbagai hal yang menjadi ajang pujian dan kritik dari berbagai kalangan yang disampaikan secara lisan maupun tertulis, wacana yang selalu muncul kepermukaan sebagian besar adalah ketidak puasan terhadap penyelenggaraan haji dan pelayanan yang dilaksanakan oleh pemerintah walaupun disisi lain pemerintah melalui berbagai inovasi dan penyempurnaan telah melakukan berbagai upaya-upaya peningkatan baik dari aspek manajerial, sumber daya manusia, pola operasional, diversifikasi angkutan, diversifikasi pemondokan dan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada masyarakat untuk berperan serta dalam penyelenggaraan haji.⁸

Oleh karenanya ibadah haji adalah ibadah yang dilaksanakan hanya sekali dalam setahun yang melibatkan banyak unsur maka sangat perlu dilakukan Bimbingan Manasik Haji kepada calon jamaah haji guna memberikan

⁷Kementrian Agama RI, *Penyelenggaraan Haji dan Umrah*, (Jakarta, 2010) hal. 13

⁸Achmad Nidjam dan Alatif Hanan, *Manajemen Haji*, (Jakarta:Zikrul Hakim, 2001) Cet. Ke-1

pengetahuan yang komprehensif tentang ibadah haji agar pelaksanaan ibadah haji dapat berjalan dengan baik.

Jika kita bercermin pada fenomena jamaah haji indonesia yang telah melaksanakan ibadah haji, kita akan menemukan bahwa jamaah tersebut belum bisa mandiri dalam pelaksanaan dari segi ibadah haji karena dalam keilmuannya sangat beragam, ada yang belum bisa baca, tulis huruf dalam pelatihan bimbingan manasik dan ada pula yang memang cepat mengerti tentang ilmu manasik. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor usia jamaah haji atau mungkin agak sulit dalam menyerap pelajaran-pelajaran tentang pelatihan tata cara ibadah haji.

Al-Qur'an dan sunnah nabi dengan tegas memerintahkan kepada orang yang menjalankan haji untuk senantiasa ikhlas karena semata dalam menjalankannya. Adapun indikator ikhlasnya seseorang dapat dilakukan dengan cara memperbaiki niatnya, mengembalikan hak-hak Adam kepada yang berhak apabila ia telah mampu, hendaklah ia pasrahkan kepada Allah dengan berharap kepadanya agar diberi kemampuan untuk mengembalikan hak itu, memohon keridaan keluarganya, menjalin

silaturahmi dengan mereka dan tidak lupa bertobat kepada Allah dengan memperbanyak membaca istigfar.⁹

Dari pantauan di lapangan, masih banyak jamaah yang kebingungan dalam melaksanakan proses ibadah haji, mulai dari memakai kain ihram, niat umrah, shalat sunnah, tawaf hingga sa'i. Dengan penambalan manasik, di harapkan jamaah mampu melaksanakan prosesi haji secara mandiri.

Melihat permasalahan tersebut, maka dari pada itu penulis akan menuangkan dalam sebuah karya ilmiah "Skripsi" Pengaruh Program Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Kantor Kementerian Agama Kab. Sinjai.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dimaksud adalah Apakah Bimbingan manasik haji berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyelenggaraan ibadah haji di Kantor Kementrian Agama Kab. Sinjai.?

⁹Najmuddin Zuhdi Muhammad dan Luqman Arifin Muh, (Solo Tiga Serangkai, 2008) hal.55

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Manasik Haji dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyelenggaraan ibadah haji di Kantor Kementerian Agama Kab. Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam bidang Bimbingan Manasik Haji untuk meningkatkan pengetahuan penyelenggaraan ibadah haji. Selanjutnya dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas bimbingan yang di berikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Bimbingan Manasik Haji
 - a. Pengertian Bimbingan Manasik Haji

Bimbingan manasik haji terdiri dari tiga kata yaitu, Bimbingan, Manasik dan Haji. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu “*guidance*” Kata *guidance* dalam masalah pendidikan disebut bsantuan, selain itu bimbingan dapat diartikan arahan, pedoman, dan petunjuk. Kata *guidance* berasal dari kata dasar (*to*) *guide*, yang artinya menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan, menuntun orang kejalan yang benar.¹⁰

Definisi bimbingan yang pertama dikemukakan dalam *Years's Book of Education* 1995 yang menyatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menentukan dan mengembangkan kemampuan

¹⁰H. M. Umar,Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV Pustaka Setia1998), Cet, ke-1, h.9s

agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.¹¹

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, dia akan menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.¹² Menurut W.S Winkel dalam Samsul Munir Amir menjelaskan bahwa:

Bimbingan berarti pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dalam mengadakan

¹¹Hallen A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Jakarta: Ciptutat pers, 2002), h. 3

¹²Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 36

penyesuaian diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup.

Bantuan itu bersifat psikis (kejiwaan) bukan “pertolongan” finansial, media, dan lain sebagainya. Dengan adanya bantuan ini, seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya sekarang dan menjadi lebih mapan untuk menghadapi masalah yang akan dihadapinya kelak ini menjadi tujuan bimbingan. Jadi, yang memberikan bimbingan menganggap orang lain mampu menuntun dirinya sendiri, meskipun kemampuan itu mungkin harus digali dan dikembangkan melalui bimbingan.¹³ Menurut Crow & Crow dalam Hallen A menjelaskan bahwa:

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan berpendidikan yang memadai kepada seseorang dari setiap usia dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri dan memikul bebannya sendiri.¹⁴

Sedangkan untuk pengertian manasik adalah tata cara pelaksanaan ibadah haji. Kata manasik

¹³Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 7

¹⁴Ibid, h. 4

merupakan bentuk jamak dari kata mansak yang memiliki makna perbuatan dan syiar dalam ibadah haji.¹⁵ manasik adalah hal-hal peribadatan yang berkaitan dengan ibadah haji: melaksanakan ihram dari miqat yang telah ditentukan, thawaf, sa'I, wuquf di Arafah, mabit di Muzdalifah, melempar jumrah, dan lain sebagainya.¹⁶ Jadi manasik merupakan tatacara pelaksanaan ibadah baik haji atau umrah sesuai dengan rukun dan syaratnya, dan merupakan hak yang tidak bisa diabaikan bagi seorang muslim yang hendak melaksanakan ibadah haji ke tanah suci, dilakukan sebelum perjalanan haji baik itu manasik yang diberikan oleh pemerintah (Kecamatan/kota) maupun lembaga swasta (KBIH). Dengan mengikuti manasik, setiap calon jemaah haji akan mendapatkan pengetahuan tatacara beribadah haji yang sesuai dengan anjuran Rasulullah.

Kemudian untuk pengertian haji itu sendiri adalah menurut bahasa berarti menjaga. Dalam bahasa Arab, haji dibaca dengan *hajj* atau *hijj*,

¹⁵DedeImadudin, *Mengenal Haji* ,(Jakarta: PT MitraAksaraPanaitan, 2011), h. 18

¹⁶Dr. H. Sumuran Harahap, *Kamus Istilah Haji dan Umrah*,(Jakarta: Mitra Abadi Press, 2008), h. 362

meskipun pada dasarnya kata haji sering dibaca *hajj*. Jika dibaca *hajj*, berarti keterikatan kemampuan dengan gerakan-gerakan khusus. Jika di baca *hijj*, haji berarti gerakan-gerakan khusus. Jadi, najul mahjul berarti laki-laki yang menyengaja. Hanya saja kata *hajj* dan *hijj* kemudian biasa diartikan sebagai sengaja pergi ke Makkah untuk melangsungkan manasik haji.

Adapun menurut istilah, haji artinya sengaja mengunjungi Baitullah (Kabah) untuk melaksanakan ibadah haji dengan syarat dan ketentuan yang telah ditentukan Allah dan Rasul-Nya. Oleh karena itu, seseorang yang pergi ke Makkah untuk bekerja belum tentu ia dapat berhaji.

Dari berbagai definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa bimbingan manasik haji itu adalah upaya pembekalan, arahan, petunjuk, pedoman serta pelatihan kepada para calon jemaah haji sesuai dengan syarat, rukun dan wajib haji. Sehingga diharapkan dalam pelaksanaannya tidak salah. Dengan mengikuti kegiatan bimbingan manasik haji, jemaah akan mendapatkan pengetahuan

tentang seputar ibadah haji, baik itu menyangkut soal ibadah, budaya orang arab, serta cuaca di tanah suci.

b. Fungsi dan tujuan bimbingan manasik haji

Bimbingan manasik haji memiliki fungsi dan tujuan, menurut latif hasan dalam manajemen haji, fungsi dari bimbingan manasik haji adalah:

- 1) Agar semuacalon jamaah haji mampu memahami semua informasi tentang pelaksanaan ibadah haji, tuntunan perjalanan, petunjuk kesehatan, dan mampu mengamalkannya pada saat pelaksanaan ibadah haji di tanah suci
- 2) Agar jamaah haji dapat mandiri dalam melaksanakan ibadah haji, baik secara regu maupun kelompok
- 3) Memberi bekal pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan ibadah haji kepada para calon jamaah, sehingga mempunyai kemandirian dalam melaksanakan ibadah haji
- 4) Untuk memberikan informasi, gambaran situasi, dan kondisi yang akan datang dan kemungkinan terjadi baik selama diperjlanan maupun ditanah suci

- 5) Untuk memberikan keterampilan dan kemampuan tata cara kesehatan dan keselamatan dalam pelaksanaan ibadah haji
- 6) Agar para jamaah haji mempunyai kesipaan menunaikan ibadah haji baik mental, fisik, kesehatan maupun petunjuk ibadah haji yang lain.¹⁷

Adapun tujuan bimbingan manasik haji agar jamaah yang niat berangkat menunaikan ibadah haji secara aman, tertib, dan sah. Sedangkan menurut kementrian agama RI fungsi dan tujuan bimbingan manasik haji adalah menjadikan jamaah haji yang mandiri, tidak bergantung kepada seseorang dalam pelaksanaan ibadah, dapat beribadah secara benar, sah, tertib, bimbingan terprogram dan berkesinambungan, dan dapat mencapai target haji yang mabrur dan diridhoi Allah SWT.

c. Unsur-unsur bimbingan manasik haji

Untuk mencapai tujuan bimbingan dalam ibadah haji, harus ada beberapa unsur-unsur yang terkait dimana antara satu unsur dengan unsur yang

¹⁷ Latif Hasan dan Nidjam Ahmad, manajemen haji, cet 2, (jakarta: Dzikrul Hakim, 2003). Hlm.17

lain tidak dapat dipisahkan. Unsur-unsur tersebut antara lain:

1) Subjek

Subjek yaitu orang yang memberikan bimbingan kepada seseorang. Pelaksanaannya baik perorangan, organisasi maupun badan lain. Seorang pembimbing mempunyai tugas untuk mengarahkan, memberi petunjuk dan membimbing serta bertanggung jawab terhadap orang yang dibimbing. Seorang pembimbing dalam hal ini adalah pembimbing haji harus mempunyai persyaratan. Diantaranya adalah:

- a) Kemampuan professional (keahlian)
- b) Sifat kepribadian yang baik (akhlakul karimah)
- c) Kemampuan kemasyarakatan (ukhuwah islamiyah)
- d) Taqwa kepada Allah SWT (musnawar, 1992:42)

2) Objek

Objek diartikan sebagai sasaran dari suatu bimbingan guna mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya dengan kebijakan lembaga tersebut.

Objek dalam hal ini adalah calon jamaah haji yang akan mendapatkan bimbingan. (Musnawar, 1992:42)

3) Materi bimbingan

Materi adalah semua bahan yang digunakan dalam mencapai tujuan bimbingan yang telah ditetapkan sesuai dengan kebijakan lembaga atau organisasi tersebut.

Memberikan materi manasik meliputi tata cara berpakaian ihram, niat ihram dan bacaan talbiyah, tata cara tawaf, tata cara sa'i, tata cara tahallul, tata cara wukuf , tata cara mabit di muzdalifah, tata cara mabit dimina, tata cara melontar jumrah, tata cara nafar.

4) Peserta manasik haji

Peserta bimbingan manasik haji adalah jamaah haji yang sudah melunasi biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPIH) dalam alokasi kuota berangkat haji tahun berjalan. Jumlah peserta bimbingan di Kantor Kementerian Agama Kab.Sinjai tergantung berapa banyak jamaah haji yang mengikuti bimbingan manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kab. Sinjai.

5) Pemateri bimbingan manasik haji

Pembimbing manasik haji adalah orang yang menguasai pengetahuan manasik haji, peragaan manasik haji, sosialisasi kebijakan haji serta mengetahui adat budaya dan kondisi alam Ara Saudi.

6) Kriteria pembimbing

Pembimbing manasik haji harus memenuhi standar kualifikasi meliputi:

- a) Pendidikan minimal S-1 atau sederajat/pesantren
- b) Pemahaman mengenai ilmu fikih haji
- c) Pengalaman melakukan ibadah haji
- d) Memiliki kemampuan leadership (kepemimpinan)
- e) Memiliki akhlakul karimah
- f) Utamakan mampu berkomunikasi dengan bahasa arab
- g) Diutamakan lulus sertifikasi¹⁸

7) Sarana dan prasarana

¹⁸Keputusan Direktur Jenderal, Penyelenggara Haji dan Umrah Nomor D/222/2015 tentang pedoman pelaksanaan bimbingan manasik haji oleh kementrian agama kabupaten/kota dan kantor urusan agama kecamatan.

Kementrian agama kaabupaten atau kota menyediakan sarana pembelajaran dalam bentuk alat peraga dan perlengkapan lainnya. Alat peraga yang dimaksud sekurang-kurangnya berupa miniatur ka'bah. Adapun perlengkapan peserta manasik haji berupa buku manasik, dan audio visual peragaan manasik ibadah haji.

8) Metode bimbingan

Metode diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan. Ada beberapa metode yang digunakan dalam bimbingan yaitu sebagai berikut:

- a) Metode ceramah yaitu pemaparan, penjelasan, dan penuturan secara lisan oleh pembimbing yang dapat dikembangkan dengan tanya jawab dan dapat menggunakan alat bantu.
- b) Metode tanya jawab yaitu metode bimbingan yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung dua arah antara pembimbing dan peserta.

c) Metode praktek yaitu kegiatan bimbingan melalui situasi tiruan yang mendekati sebenarnya, agar dapat memahami situasi secara baik.

9) Evaluasi bimbingan

Evaluasi bimbingan dilaksanakan sebagai bahan acuan untuk melaksanakan bimbingan selanjutnya agar lebih baik lagi.

d. Indikator bimbingan manasik haji

- 1) Mampu menjelaskan materi yang mudah di pahami oleh jamaah.
- 2) Mampu memberikan pelayanan yang efektif.
- 3) Mampu menyampaikan materi dengan menarik dan bervariasi.
- 4) Mampu memberikan proses belajar manasik yang terarah.
- 5) Mampu bersikap ramah dan sabar dalam melakukan bimbingan manasik haji.
- 6) Mampu meningkatkan komunikasi kepada jamaah haji.
- 7) Mampu menyimpulkan materi setiap selesai memberikan materi.

2. Penyelenggaraan Ibadah Haji

a. Pengertian haji

Haji adalah berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) untuk melakukan beberapa amalan antara lain: wukuf, mabit, thawaf, sa'i, dan amalan lainnya pada masa tertentu, demi memenuhi panggilan Allah SWT. Dan mengharapakan ridha-nya.

Haji sebagai perjalanan memenuhi panggilan Allah, maka orang yang telah menetapkan hatinya untuk menunaikan Ibadah Haji haruslah menjaga niat di dalam hatinya secara tulus dan ikhlas. Yakni bahwasanya seseorang menjalankan haji semata-mata untuk memenuhi panggilan Allah dan semata-mata karena Allah, tidak untuk memenuhi kehormatan, tidak pula karena status sosial, serta tidak untuk memenuhi kepentingan politik.¹⁹

Adapun pelaksanaan manasik haji terbagi menjadi 3 bagian diantaranya yaitu:

¹⁹Ghubron Ajid Mas'adi, *Haji Menangkap Makna Fisikal dan Spiritual*, (Cet, 2, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 15

1) Haji tamattu

Haji dengan cara tamattu'adalah mengerjakan umrah terlebih dahulu, baru mengerjakan haji.²⁰

Cara ini wajib membayar DAM nusuk (sesuai ketentuan), pelaksanaan haji dengan cara tamattu' ini dianjurkan bagi semua jamaah haji dan petugas.

a) Pelaksanaan Umrah

- i. Bersuci yaitu mandi dan berwuduh
- ii. Berpakaian ihram
- iii. Shalat sunnah ihram 2 (dua) raka'at
- iv. Niat dari miqat dengan membaca

“aku penuhi panggilanmu ya Allah untuk berumrah.

- v. Talbiyah, Shalawat dan Do'a

1. Talbiyah

Talbiyah dibaca setelah niat umrah sampai hendak memulai tawaf.

Artinya:

Aku datang memenuhi panggilanmu
ya Allah, aku datang memenuhi

²⁰Departemen Agama RI, Bimbingan Manasik Haji (Dt.I.IV-A2, Jakarta: 2006), h.50.

pangilanmu,aku datang memenuhi pangilanmu,tidak ada sekutu bagimu, aku datang memenuhi pangilanmu. Sesungguhnya segala puji, nikmatdan segenap kekuasaan adalah milikmu. Tidak ada sekutu bagimu.

2. Shalawat

Ya Allah limpahkan rahmat kepada nabi muhammad dan keluarganya.

3. Doa sesudah shalawat

Ya Allah, sesungguhnya kami memohon keridhaan-mu dan surga-mu, kamu berlindung kepada-mu dari kemurkaan-mu dan siksa neraka. Wahai Tuhan kami,berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan hindarkanlah kami dari siksa neraka.

vi. Masuk Makkah, Masuk Makkah dan berdo'a.

vii. Masuk Masjidil Haram

Masuk masjidil haram melalui pintu yang mana saja dan berdo'a.

viii. Melihat ka'bah, Melihat ka'bah dan berdo'a

ix. Melintasi maqam ibrahim, Ketika melintasi maqam ibrahim waktu hendak mulai tawaf disunnahkan berdo'a.

x. Tawaf

1. Tempat mulai tawaf adalah searah Hajar Aswad. Bila tidak mungkin mencium Hajar Aswad cukup dengan mengangkat tangan ke arah hajar aswad dan mengecupnya.

Pada saat memulai tawaf putaran pertama mengangkat tangan ke arah Hajar Aswad dan disunatkan menghadap ka'bah dengan sepenuh badan, apabila tidak mungkin, cukup dengan menghadapkan sedikit badan ke ka'bah. Pada tawaf putaran kedua dan seterusnya cukup dengan menolehkan muka ke arah hajar aswad dengan mengangkat tangan dan mengecupnya sambil mengucapkan:

Artinya:

Dengan nama Allah, Allah Maha Besar.

2. Pelaksanaan tawaf sebanyak 7 (tujuh) kali putaran mengelilingi ka'bah dengan membaca do'a.
3. Setiap sampai di Rukun Yamani usahakan mengusapnya atau mengangkat tangan (tanpa mengecup) dan mengucapkan:

Artinya:

Dengan nama Allah, Allah Maha Besar

4. Sesudah tawaf apabila keadaan memungkinkan hendaknya:
 - 1) Berdo'a di Multazam, yaitu suatu tempat diantara hajar Aswad dan pintu ka'bah.
 - 2) Shalat sunnah tawaf dimaqam ibrahim dua raka'at. Pada raka'at pertama setelah membaca al-fatihah sebaiknya membaca surah Al-kafirun, dan pada rakaat kedua setelah membaca sura al-fatihah sebaiknya membaca surah al-ikhlas. Dan sesudah sholat berdoa.

3) Shalat sunnah dihijr ismail adalah shalat sunnah mutlak yang dapat dilaksanakan kapan saja bila keadaan memungkinkan. Shalat sunat dihijir ismail tidak ada kaitannya dengan tawaaf. Pada rakaat pertama setelah membaca surah al-fatihah sebaiknya membaca surah Al-kafirun, dan pada rakaat kedua setelah membaca sura al-fatihah sebaiknya membaca surah al-ikhlas dan sesudah sholat sebaiknya berdo'a.

4) Minum air Zam-zam kemudian berdo'a.

5. Sa'i

1. Dimulai dari bukit safa dan diakhiri dibukit marwah sebanyak tujuh kali perjalanan.
2. Perjalanan dari bukit safa ke marwah dan dari bukit marwah ke bukit safa masing-masing dihitung satu kali perjalanan,

sehingga hitungan ketujuh berakhir dimarwah.

3. Berdo'a ketika hendak mendaki bukit safa sebelum mulai sa'i
 4. Berdo'a ketika berada diatas bukit safa menghadap kiblat
 5. Memulai perjalanan sa'i dengan membaca do'a
 6. Setiap melintasi antara dua pilar hijau (lampu hijau) bagi pria disunatkan berlari-lari, dan bagi wanita cukup berjalan biasa sambil berdo'a
 7. Setiap mendaki bukit safa dan bukit marwah dari ketujuh perjalanan sa'i tersebut hendaklah membaca do'a
6. Bercukur/memotong rambut
- Dengan selesainya bercukur/memotong rambut maka selesailah pelaksanaan umrah.
- a) Pelaksanaan Haji
 - i. Bersuci yaitu mandi dan berwudhu
 - ii. Berpakaian ihram
 - iii. Shalat sunnah dua raka'at
 - iv. Niat haji dengan mengucapkan

Artinya:

Aku penuhi panggilan-Mu ya Allah
untuk berhaji

v. Berangkat menuju Arafah pada tanggal 8 Zulhijjah untuk menghindari masyaqot (kesulitan) dan menjaga kemaslahatan. Bagi jamaah haji yang akan berangkat kemina hari tarwiyah agar berkoordinasi dengan maktab dan ketua kloter.

vi. Membaca talbiyah, shalawat dan berdo'a (lafazdnya sama pada waktu umrah)

vii. Waktu masuk Arafah hendaknya berdo'a

viii. DiArafah (pada tanggal 8 dzulhijjah):

1. Menunggu waktu wukuf sebaiknya diisi dengan berzikir, tasbih dan membaca al-qur'an
2. Memperbanyak bacaan talbiyah dan berdo'a

ix. Wukuf tanggal 9 zulhijjah

1. Sementara menunggu saat wukuf agar memperbanyak zikir dan membaca al-qur'an
 2. Mendengarkan khutbah wukuf
 3. Shalat dzuhur dan ashar jama' taqdim qasar, dilanjutkan dengan melaksanakan wukuf
 4. Pada waktu wukuf memperbanyak berdo'a, zikir, talbiyah, istigfar, membaca al-qur'an dan ibadah-ibadah lain
- x. Berangkat menuju muzdalifahsehabis shalat Maghrib dan Isya
1. Sesudah sholat maghrib dan isya jama' taqdim qashar meninggalkan arafah menuju muzdalifah, dan akhir waktunya adalah sebelum fajar kecuali udzur syar'i boleh setelah fajar tanggal 10 zulhijjah
 2. Waktu berangkat dari arafah hendaknya membaca talbiyah dan do'a

xi. Di muzdalifah (pada malam tanggal 10 zulhijjah)

1. Sampai di muzdalifah membaca talbiyah, zikir, do'a, dan membaca al-qur'an

2. Mabit

Mabit di muzdalifah ialah berhenti di muzdalifah walaupun sejenak dalam kendaraan atau turun dari kendaraan. Bagi yang tiba di muzdalifah sebelum tengah malam, harus menunggu sampai lewat tengah malam.

3. Mencari dan mengambil kerikil
4. Jamaah yang karena sesuatu hal kendaraannya langsung ke makkah maka sebaiknya melakukan tawaf ifadah dan sa'i dahulu, baru kemudian ke mina untuk melontar jamrah aqabah.

xi. Di Mina

1. Sampai di mina hendaklah berdo'a

2. Pada tanggal 10 zulhijjah melontar jamrah aqabahsaja lalu bercukur/menggunting rambut, ini dinamakan tahallul awal, maka seluruh larangan haji telah gugur, kecuali bersetubuh dan pendahuluannya (bercumbu)
3. Selama di mina kewajiban jamaah haji adalah mabit dan melontar jamrah dan bagi yang belum membayar dam hendaklah segera melaksanakannya.
4. Pada tanggal 12 zulhijjah meninggalkan/keluar dari mina setelah melontar ketiga jamarat (nafar awal) dan bagi yang meninggalkan mina pada tanggal 13 zulhijjah setelah melontar ketiga jamarat disebut nafar tsani

xii. Kembali ke Makkah

Tawaf ifadah dan sa'i

Tata cara pelaksanaan tawaf dan sa'i sama halnya tawaf dan sa'idalam pelaksanaan umrah

1. Tawaf wada' atau tawaf pamitan, dilakukan sesudah selesai melakukan ibadah haji bagi yang akan meninggalkan kota makkah untuk kembali ke jeddah atau melanjutkan perjalanan ke Madinah.

Kalau semua persiapan sudah selesai, maka atas petunjuk ketua kloter (TPHI), jamaah haji pergi ke masjidil haram melakukan tawaf wada' kemudian berdoa di multazam. Setelah tawaf wada' seseorang masih dibolehkan masuk kembali ke pondokan selagi masih ada keperluan seperti mengambil barang dan lain sebagainya.

2) Haji ifrad

Ifrad ialah mengerjakan haji saja. Cara ini tidak wajib membayar dam. Pelaksanaan haji dengan cara ifrad ini dapat diilih oleh jamaah haji yang masa waktu wukufnya sudah dekat kurang lebih lima hari.²¹ Haji ifrad dapat dilakukan dengan empat macam.

- a) Melakukan haji saja (tanpa melaksanakan umrah)
- b) Melaksanakan haji kemudian setelah selesai haji diteruskan dengan melaksanakan umrah. Cara ini yang bisa dilakukan oleh sebagian jamaah haji indonesia.
- c) Melaksanakan umrah sebelum bulan-bulan haji, kemudian berihram haji pada bulan haji
- d) Melaksanakan umrah pada bulan-bulan haji, kemudian pulang ketanah air dan berangkat kembali ke tanah suci melaksanakan haji.
 - i. Pelaksanaannya
 1. Bersuci yaitu mandi dan berwudhu
 2. Berpakaian ihram

²¹*Ibid, h.64.*

3. Shalat sunnah 2 (dua) rakaat

4. Niat haji dengan mengucap

Artinya:

Aku penuhi panggilanmu ya Allah
untuk berhajji

ii. Tiba di mekkah

1. Bagi jamaah haji yang bukan penduduk (mukmin) mekkah yang menunaikan haji ifrad pada waktu kedatangannya dimekkah disunnatkan mengerjakan tawaf qudum.

2. Tawaf qudum ini bukan tawaf umrah dan bukan tawaf haji dan hukumnya sunat, boleh dengan sa'i atau tidak dengan sa'i. Kalau dikerjakan dengan sa'i, maka sa'inya sudah termasuk sa'i haji dan pada waktu tawaf ifadah tidak perlu lagi melakukan sa'i.

3. Setelah melaksanakan tawaf qudum tidak diakhiri dengan bercukur/memotong rambut sampai selesai kegiatan haji

4. Urutan kegiatan dan bacaan do'a pada pelaksanaan haji ifrad sejak dari wukuf

sampai selesai sama dengan pelaksanaan haji tamattu’

5. Apabila akan melaksanakan umrah maka dilaksanakan setelah pelaksanaan haji dengan mengambil miqat dari tan'im, ji'ranah atau miqat lainnya.
6. Sebelum berangkat ke madinah supaya melaksanakan tawaf wada’.

3) Haji qiran

Qiran ialah mengerjakan haji dan umrah didalam satu niat dan satu pekerjaan sekaligus.²² Cara ini wajib membayar dam nusuk (sesuai ketentuan manasik).

Pelaksanaan haji dengan cara qiran ini dapat dipilih, bagi jamaah yang karena sesuatu hal tidak dapat lagi melaksanakan umrah dan sesudah hajinya, termasuk diantaranya jamaah haji yang sama tinggalnya di mekkah sangat terbatas.

a) Pelaksanaannya sebagai berikut:

- i. Bersuci yaitu mandi dan berwudhu

²²*Ibid*, h. 67.

- ii. Berpakaian ihram
- iii. Shalat sunnah 2 (dua) rakaat
- iv. Niat haji dan umrah dengan mengucapkan

Artinya:

Aku sambut panggilanmu ya Allah untuk berhaji dan berumrah.

b) Di Makkah

- i. Bagi jamaah haji yang bukan penduduk (mukmin) mekkah yang menunaikan haji qiran pada waktu kedatangannya di mekkah disunnatkan mengerjakan tawaf qudum.
- ii. Tawaf qudum ini bukan tawaf umrah dan bukan tawaf haji, dan hukumnya sunat, boleh dengan sa'i atau tidak dengan sa'i . kalau dikerjakan dengan sa'i, maka sa'i-nya sudah termasuk sa'i haji dan pada waktu tawaf ifadah tidak perlu lagi melakukan sa'i
- iii. Selesai mengerjakan tawaf qudum tidak diakhiri dengan bercukur/memotong rambut sampai selesai seluruh kegiatan haji

- iv. Untuk kegiatan dan bacaan doa pada pelaksanaan haji qiran sejak dari wukuf sampai dengan selesai sama dengan pelaksanaan haji tamattu
- v. Pada waktu melaksanakan tawaf ifadah harus dengan sa'i bagi yang belum sa'i pada waktu tawaf qudum
- vi. Pada waktu akan meninggalkan makkah supaya melakukan tawaf wada'.

b. Hukum haji

Ibadah haji diwajibkan bagi kaum muslimin yang telah mencukupi syarat-syaratnya. Ibadah haji diwajibkan hanya sekali seumur hidup. Selanjutnya baik yang kedua atau seterusnya hukumnya sunat. Akan tetapi bagi mereka yang bernazar haji menjadi wajib melaksanakannya.²³

Ibadah haji hukumnya wajib atas setiap muslim yang mampu atau memiliki kesanggupan, sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an surat QS. Ali-Imran/3:97

²³Kementrian Agama RI, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*,(Dt.VII.I.I/A.I, Jakarta 2016), h.66

وَلِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا

Artinya:

... Mengerjakan Haji adalah kewajiban bagi manusia terhadap Allah yaitu bagi orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke baitullah.²⁴

c. Waktu Mengerjakan Haji

Ibadah haji dilaksanakan pada bulan haji (dzulhijjah), yaitu pada saat jamaah haji wukuf di padang Arafah pada hari Arafah (9 dzulhijjah), hari Nahr (10 Dzulhijjah) dan hari-hari tasyriq (11 s.d 13 Dzulhijjah).

d. Syarat, rukun, dan wajib haji

1) Syarat haji adalah:

- a) Islam
- b) Baligh (dewasa)
- c) Akil (berakal sehat)
- d) Merdeka (bukan hamba sahaya)
- e) Istitha'ah (mampu)

²⁴Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 62

Istitha'ah artinya mampu, yaitu mampu melaksanakan ibadah haji ditinjau dari segi:

i. Jasmani:

Sehat dan kuat, agar tidak sulit melaksanakan ibadah haji.

ii. Rohani:

1. Mengetahui dan memahami manasik haji
2. Berakal sehat dan memiliki kesiapan mental untuk melaksanakan ibadah haji dengan perjalanan yng jauh

iii. Ekonomi

1. Mampu membayar penyelenggaraan ibadah haji (BPIH) yang ditentukan oleh pemerintah yng berasal dari usaha/harta yang halal
2. BPIH bukan berasal dari satu-satunya sumber kehidupan yang apabila dijual menyebabkan kemudaratn bagi diri dan keluarganya.
3. Memiliki biaya hidup bagi keluarga yang ditinggalkan.

iv. Keamanan

1. Aman dalam perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji
 2. Aman bagi keluarga dan harta benda serta tugas dan tanggung jawab yang ditinggalkan
 3. Tidak terhalang seperti pencekalan/mendapat kesempatan atau izin perjalanan haji termasuk mendapatkan kuota tahun berjalan.
- 2) Rukun haji ialah rangkaian amalan yang harus dilakukan dalam ibadah haji dan tidak dapat diganti dengan yang lain, walaupun dengan dam. Jika ditinggalkan maka tidak sah hajinya. Rukun haji adalah:
- a) Ihram (niat)
 - b) Wukuf diArafah
 - c) Thawaf diIfadhah
 - d) Sa'i
 - e) Cukur
 - f) Tertib
- 3) Wajib haji ialah rangkaian amalan yang harus dikerjakan dalam ibadah haji, bila tidak dikerjakan sah hajinya akan tetapi harus membayar dam;

berdosa jika sengaja meninggalkan dengan tidak ada uzur syar'i. Wajib haji adalah:

- a) Ihram, yakni niat berhaji dari miqat
- b) Mabit di muzdalifah
- c) Mabit dimina
- d) Melontar jamrah ula, wustha dan aqabah
- e) Thawaf wada' (agi yang akan meninggalkan mekkah)²⁵

e. Hikmah mengerjakan ibadah haji

Islam adalah agama allah yang diwahyukan kepada semua rasul-nya seja nabi adam a.s hingga nabi muhammad SAW. Agama yang diwahyukan kepada nabi muhammad SAW adalah mata rantai terakhir agama Allah yang telah disempurnakannya, sebagai nikmat allah yang paling sempurna bagi manusia, dan diridhainya menjadi anutan umat manusia sepanjang masa. Islam yang disampaikan oleh semua rasul Allah mengajarkan bahwa hanya Allah sajalah tuhan yang mencipta, mengatur dan memelihara semesta alam. Hanya allah sajalah tuhan yang berhak disembah. Inilah ajaran tauhid yang

²⁵Kementrian Agama RI, *Ibid*, h.70

merupakan landasan aqidah yang dibawa oleh semua Rasul Allah SWT.

Ibadah haji sebagai salah satu rukun islam yang merupakan penutup dan penyempurna dari keislaman seseorang dihadapan tuhanNya. Hikmah ibadah haji ini sangat banyak sekali yang dapat diperoleh oleh orang-orang yang melaksanakan ibadah haji sesuai dengan tata urutan rukun dan wajib haji yang dilaksanakannya. Hikmah tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya, namun secara umum hikmah haji dapat membebaskan seseorang dari dosa-dosa yang pernah diperbuatnya sehingga kembali kefitrah kesuciannya sebagaimana ia waktu dilahirkan dari rahim ibunya, sungguh betapa besar hikmah ibadah haji bagi kaum muslimin.²⁶

Berhaji sebagai ketaatan memenuhi panggilan Nabi Ibrahim a.s. dan hikmah manfaatnya, dijelaskan oleh firman Allah SWT,

²⁶Departemen Agama RI, *Hikmah Ibadah Haji*, (Dt.I.IV.A3 Jakarta, 2006) h. 17

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَى كُلِّ
 ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ ﴿٢٧﴾ لِيَشْهَدُوا
 مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا أَنَّمَا اللَّهُ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَةٍ

Artinya:

Dan berserulah (engkau ibrahim) kepada manusia agar berhaji, niscaya mereka akan datang (memenuhi panggilan) kamu dengan berjalan kaki dan menaiki unta yang kurus, datang dari segenap penjuru yang jauh, supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari-hari yang telah ditentukan. (QS Al- Hajj: 27-28)

Pada dasarnya manfaat yang perlu diraih oleh jamaah haji itu adalah untuk kehidupan duniawi dan ukhrawi. Dalam kehidupan duniawi umat islam mampu bersaing dengan yang lainnya dan diakhirat tentu akan memperoleh limpahan ridho dari Allah SWT.

f. Tata cara pelaksanaan ibadah haji

- 1) Melakukan ihram dari miqat yang telah ditentukan, ihram dapat dimulai sejak awal bulan syawal dengan melakukan mandi sunah, berwuduh, memakai pakaian ihram, dan berniat

haji dengan mengucapkan *Labbaik Allahumma hajjan*, yang artinya: “Aku datang memenuhi panggilanmu ya Allah, untuk berhaji. Kemudian berangkat menuju Arafah dengan membaca talbiyah.

- 2) Wukuf di Arafah dilaksanakan pada tanggal 9 zulhijjah, waktunya dimulai setelah matahari tergelincir sampai terbit fajar pada hari nahar (hari menyembelih kurban) tanggal 10 zulhijjah. Saat wukuf ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu : shalat jamak taqdim dan qashar zuhur-ashar, berdoa, berzikir bersama, membaca Al-qur'an, shalat jamak taqdim dan qashar Maghrib-Isya.
- 3) Mabit di Muzdalifah, mekkah waktunya sesaat setelah tengah malam sampai sebelum terbit fajar. Disini mengambil batu kerikil sejumlah 49 butir atau 70 butir untuk melempar jumroh dimina, dan melakukan shalat subuh di awal waktu, dilanjutkan dengan berangkat menuju mina. Kemudian berhenti sebentar di masya'ral haram (monumen suci) atau muzdalifah untuk berzikir kepada Allah

SWT (QS. Al-Baqarah: 198), dan mengerjakan shalat subuh ketika fajar telah menyingsing.

- 4) Melontar jumrah aqobah dilakukan dibukit aqobah pada tanggal 10 zulhijjah dengan 7 butir kerikil, kemudian menyembelih hewan kurban.
- 5) Tahalul adalah berlepas diri dari ihram haji setelah selesai mengerjakan amalan-amalan haji. Tahalul awal dilaksanakan setelah selesai melontar jumroh aqobah, dengan cara mencukur/memotong rambut sekurang-kurangnya 3 helai. Setelah tahalul boleh memakai pakaian biasa dan melakukan semua perbuatan yang dilarang selama ihram, kecuali berhubungan seks. Bagi yang ingin melaksanakan tawaf ifadah pada hari itu dapat langsung pergi kemekkah untuk tawaf.dengan membaca talbiyah masuk kemasjidil haram melalui baabussalam (pintu salam) dan melakukan tawaf. Selesai tawaf disunnahkan mencium hajar aswad (batu hitam), lalu shalat sunnah 2 rakaat didekat makam ibrahim, berdoa di multazam, dan shalat 2 rakaat di hijr ismail (semuanya ada di kompleks masjidil haram). Kemudian melakukan sa'i antara bukit safah dan marwa, dimulai dari

bukit safah dan berakhir dibukit marwa. Lalu dilanjutkan dengan tahalul kedua, yaitu mencukur/memotong rambut sekurang-kurangnya 3 helai. Dengan demikian, seluruh perbuatan yang dilarang selama ihram telah dihapuskan, sehingga semuanya kembali kemina sebelum matahari terbenam untuk mabit disana.

6) Mabit diminasetelah tawaf ifadah pada hari nahar kita kembali ke mina dan bermalam disana pada hari-hari tasyriq yaitu tanggal 11, 12, 13 atau dua malam saja 11 dan 12. Pada hari-hari dimina lemparlah ketiga jumroh dimulai dari ‘Ula, Wustho’ dan aqobah setelah tergelincir matahari (zhuhur) masing-masing dengan tujuh lemparan dan setiap melempar diiringi dengan takbir. Mabit dimina terbagi menjadi dua nafar yaitu:

- a) Nafar Awal (dua malam dimina) bagi yang memilih nafar awal hendaklah jamaah meninggalkan mina dihari kedua (tanggal 12) sebelum matahari terbenam.
- b) Nafar Tsani bagi yang memilih nafar tsani maka diwajibkan mabit pada malam ketiga

(tanggal 13). Lalu melempar ketiga jumroh kemudian kembali ke Mekkah.²⁷

7) Thawaf ifadhah bagi yang belum melaksanakan thawaf ifadhah ketika berada di mekkah, maka harus melakukan thawaf ifadhah dan sa'i. lalu melakkan thawaf wada' sebelum meninggalkan mekkah untuk kembali pulang ke daerah asal.

g. Indikator Penyelenggaraan Ibadah Haji

- 1) Jamaah haji yang terdaftar dan memenuhi syarat pasti diberangkatkan.
- 2) Jamaah haji mendapatkan fasilitas, konsumsi dan akomodasi.
- 3) Jamaah haji melaksanakan wukuf di Arafah.
- 4) Jamaah haji pasti dipulangkan ke tanah air.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Untuk menghindari adanya penelitian yang sama dengan yang akan dilakukan oleh penulis, maka penulis melakukan penelusuran beberapa tulisan yang telah dilakukan sebelumnya, baik dalam bentuk penelitian maupun dalam bentuk buku.

²⁷Divisi Haji Forkom, *Penuntun Ringkas Ibadah Haji*, (Jerman, 2013) h. 16

Hasil penelusuran penulis, menemukan beberapa tulisan yang relevan, diantaranya:

1. penelitian dalam bentuk skripsi Husnul Fikri yang berjudul *“Manajemen Bimbingan Manasik Haji Oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar-Raudhah Kabupaten Sleman Tahun 2016”* hasil penelitian ini dapat ditemukan bahwa penerapan fungsi pelaksanaan dalam manajemen bimbingan manasik haji sudah diterapkan dengan baik, hal ini dapat dilihat dengan adanya pemberian motivasi oleh pimpinan kepada para pembimbing secara langsung, pembimbingan melalui pemberian perintah yang jelas dan tepat, penjalinan hubungan melalui musyawarah, membentuk grup khusus di media sosial dan adanya laporan pertanggung jawaban kegiatan, serta adanya komunikasi yang baik antara pimpinan dengan pembimbing dan adanya pengembangan pelaksanaan bimbingan manasik haji melalui metode-metode bacaan khusus.²⁸
2. Penelitian dalam bentuk skripsi Imam Prasetyo yang berjudul *“Pembelajaran Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*

²⁸Husnul Fikri, *Manajemen Bimbingan Manasik Haji Oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar-Raudhah Kabupaten Sleman Tahun 2016*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi 2017)

Pada Praktik Manasik Haji Siswa Kelas 6 Sd Islam Al-Azhar 25 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018”

berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan pengembangan bagi sekolah, guru dan orang tua dalam mengajarkan nilai kareakter pada anak di tengah-tengah terjadinya kemorosotan moral bangsa yang salah satu penyebabnya adalah sistem pendidikan yang dinilai lebih mementingkan pengetahuan dan mengabaikan pada emosi dan etika pergaulan dan lebih jauh lagi pendidikan mematikan kreatifitas dan inovasinya serta tidak didasari dengan pembelajaran perilaku yang baik.²⁹

3. Penelitian dalam bentuk skripsi Ali Akbar yang berjudul *“Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tampan”* Adapun hasil penelitian yang berhasil penulis analisis melalui berbagai teknik pengumpulan data dan analisis data yaitu Pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tampan terdapat beberapa indikator yaitu: (1) pemberian motivasi yakni

²⁹Imam Prasetyo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Praktik Manasik Haji Siswa Kelas 6 Sd Islam Al-Azhar 25 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, Skripsi 2018)

memberikan motivasi yang didukung oleh dorongan atau motif tertentu semata-mata untuk mendapatkan kinerja yang berkualitas dalam sebuah organisasi, (2) pembimbingan yakni tindakan pimpinan yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas organisasi sesuai dengan rencana, kebijaksanaan dan ketentuan-ketentuan lain yang telah digariskan, (3) penjalinan hubungan yakni menjalin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi usaha-usaha organisasi yang mencakup segi-segi yang luas, diperlukan adanya penjalinan hubungan atau koordinasi. Dengan penjalinan hubungan, dimana para petugas atau pelaksana organisasi yang ditempatkan dalam berbagai bidang dihubungkan satu sama lain, (4) penyelenggaraan komunikasi yakni komunikasi timbal balik antara pimpinan organisasi dengan para pelaksana, sebagaimana telah dikemukakan bahwa proses organisasi menentukan kelancaran komunikasi organisasi, dan (5) pengembangan atau peningkatan pelaksana yakni adanya usaha memperkembangkan para pelaksana, yang berarti kesadaran, kemampuan, keahlian, dan keterampilan para pelaku organisasi.³⁰

³⁰ Ali Akbar, *Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tampan*, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif

Adapun penelitian yang akan penulis kaji adalah “*Efektifitas Program Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji di Kantor Kementrian Agama Kab. Sinjai*” objek penelitian ini sangatlah menarik, sehingga penulis berinisiatif untuk mengangkat tema tersebut agar dapat mengetahui seberapa besar tingkat keefektifan program bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyelenggaraan ibadah haji di kantor kementrian agama kab. Sinjai. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini dengan ketiga peneliti sebelumnya adalah:

1. Penelitian dari Saudara Husnul Fikri yang berjudul *Manajemen Bimbingan Manasik Haji Oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar-Raudhah Kabupaten Sleman Tahun 2016*.
2. Penelitian dari Saudara Imam Prasetyo yang berjudul *Pembelajaran Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Praktik Manasik Haji Siswa Kelas 6 SD Islam Al-Azhar 25 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018*.

3. Penelitian dari Saudara Ali Akbar yang berjudul *Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tampan.*
4. Penelitian yang diangkat oleh peneliti yang berjudul *Efektifitas Program Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji di Kantor Kementrian Agama Kab. Sinjai.*

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan, dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³¹ Adapun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

Ho=Bimbingan manasik haji tidak dapat efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyelenggaraan ibadah haji di Kantor Kementrian Agama Kab. Sinjai.

Ha=Bimbingan manasik haji dapat efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyelenggaraan ibadah haji di Kantor Kementrian Agama Kab. Sinjai

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian survei terhadap objek penelitian. Survei adalah penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala dengan ciri khas penelitian adalah data yang dikumpulkan menggunakan angket yang diberikan kepada responden. Survey yaitu untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner.³² Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji di Kantor Kementrian Agama Kab. Sinjai.

³²Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*..., h. 117.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori, atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif. Menurut Nana Syaodih penelitian kuantitatif adalah “merupakan suatu pendekatan penelitian yang diarahkan pada memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan”.³³

Penelitian kuantitatif banyak dipergunakan baik dalam ilmu-ilmu alam maupun ilmu-ilmu sosial, dari fisika dan biologi hingga sosiologi dan jurnalisme. Pendekatan ini juga digunakan sebagai cara untuk meneliti berbagai aspek pendidikan. Istilah penelitian

³³Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 116.

kuantitatif sering dipergunakan dalam ilmu-ilmu sosial, untuk membedakannya dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah definisi, pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel-sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan presentase tanggapan mereka.³⁴

B. Definisi Variabel

Variabel independen, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas atau variabel X. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah program bimbingan manasik haji.

Variabel dependen, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat atau variabel Y. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.³⁵ Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyelenggaraan ibadah haji dikantor kementrian agama kab.sinjai.

³⁴*Ibid*, h. 117.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, .(Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 61.

1. Pengaruh program bimbingan manasik haji adalah salah satu program bimbingan manasik haji yang bersentuhan langsung dengan masyarakat sebagai bentuk pembinaan atau pemberian pemahaman berdasarkan apa yang telah direncanakan.
2. Meningkatkan pengetahuan tentang penyelenggaraan ibadah haji merupakan salah satu bagian dari tujuan yang ingin dicapai yaitu pemberian pemahaman terkait pengetahuan tentang penyelenggaraan ibadah haji, selain dari pada itu juga dapat membentuk jalinan silaturahmi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian yang akan dilaksanakan penulis yaitu bertempat di Kelurahan Lappa Kec. Sinjai Utara Kab.Sinjai. Sedangkan waktu penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2020 sampai dengan selesai.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.³⁶

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti dimana hasil penelitian ini berlaku . Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Jamaah Haji yang ada di Kelurahan Lappa Kec. Sinjai Utara yang sudah melaksanakan Bimbingan manasik Haji di Kantor Kementerian Agama Kab. Sinjai pada tahun 2017-2019. Adapun jumlah populasi pada penelitian ini adalah 37 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.117.

populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).³⁷

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan *total sampling* untuk menentukannya. *Total sampling* yaitu keseluruhan populasi menjadi sampel yang berjumlah 37 orang masyarakat Kelurahan Lappa yang sudah melaksanakan bimbingan manasik haji di Kantor Kementrian Agama Kab. Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Oleh karena itu, tahap pengumpulan data tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai dengan prosedur dan ciri-ciri penelitian.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Angket

Angket adalah pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan tertulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tersusun dan disebarakan untuk

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h.118.

mendapatkan informasi dari sumber data atau mengumpulkan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis responden.³⁸ Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Penggunaan kuesioner tertutup ini diharapkan akan memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban, karena alternatif jawaban telah tersedia sehingga untuk menjawabnya hanya perlu waktu singkat.

Metode angket ini digunakan untuk mengisi dan melengkapi jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data-data tentang Efektifitas Program Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji di Kantor Kementerian Agama Kab. Sinjai.

³⁸Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 167.

2. Dokumentasi

Metode ini sebagian besar data berbentuk surat, catatan, arsip gambar atau foto-foto³⁹. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang Efektifitas Program Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji di Kantor Kementerian Agama Kab. Sinjai. Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan kusioner.

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kusioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati⁴⁰. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data. Adapun

³⁹V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Keperawatan*, (Cet. I; Yogyakarta: Gafa Media, 2014), h. 33.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet. II; Bandung: CV. Alfabeta, 2010), h. 92.

instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Instrumen kusioner/angket

Angket yaitu alat instrumen penelitian dalam pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator yang dapat mengungkapkan Efektifitas Program Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji di Kantor Kementrian Agama Kab. Sinjai.

Sehingga instrumen kuesioner pada penelitian ini yaitu berupa beberapa lembaran kertas yang berisi pertanyaan yang mana dalam angket tersebut sudah disertai jawaban, jadi masyarakat hanya langsung mengisi dan memilih sesuai dengan jawaban masing-masing yang telah disediakan.

2. Instrumen dokumentasi

Adapun instrumen dokumentasi yaitu:

- a. *Handphone* (kamera) berfungsi untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan responden atau sumber data serta untuk mempermudah penelitian berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian.

- b. *flashdisk* berfungsi untuk menyimpan file untuk kepentingan penelitian.
- c. Daftar nama-nama Jamaah Haji Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui label, grafik, dan diagram lingkaran, tictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, prensentil, perhitungan penyebaran data, melalui perhitungan rata-rata standar deviasi, perhitungan persentase.⁴¹

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 147.

2. Regresi Linear Sederhana

Didalam regresi linear sederhana pada bagian ini menerangkan bahwa kita hanya mempertimbangkan satu variabel bebas. Regresi linear sederhana menjelaskan mengenai hubungan antara dua variabel yang biasanya dapat dinyatakan dalam suatu garis regresi, serta merupakan teknik statistika prametrik yang digunakan secara umum untuk berubah sehubungan dengan besarnya intervensi dari variabel x. Dalam regresi linear, variabel y dapat di sebut sebagai variabel respon, dapat di sebut sebagai variabel output dan tidak bebas(*dependen*). Adapun variabel x dapat disebut sebagai variabel *Predictor* (digunakan untuk memprediksi nilai dari y), juga dapat disebut variabel *x plamatory*, input, *regregssor*, dan bebas (*indepndent*).⁴²

Secara umum persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksi

⁴² Robert Kurniawan dan Budu Yunarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*, (Cet I; Jakarta: Kencana, 2016), h. 34.

a = Konstan atau bila harga $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Untuk mendapatkan hasil analisis data dapat ditentukan dengan rumus $Y = a + bX$, duhitung dengan menggunakan bantuan SPSS. Untuk mendapatkan hasil analisa tersebut dapat dihitung dengan bantuan aplikasi *SPSS 20 For Windows*.

3. SPSS 20 For Windows

Program aplikasi statistik SPSS merupakan salahsatu program aplikasi Statistik yang paling banyak dipakai oleh pengguna komputer. Program ini memiliki kemampuan analisa Statistik cukup tinggi, memiliki *Interface* pada lingkungangrafis dengan cara pengoperasian yang cukup sederhana sehingga mudah untuk dipahami pemakaiannya.⁴³

Konsep menu SPSS pada prinsipnya sama dengan konsep Menu yang ada pada software aplikasi praktis lainnya, seperti Excel, Word, Power Point dan sebagainya. Pada Software SPSS, ada berbagai menu utama seperti file, edit, view, data dan seterusnya.

⁴³Teguh Wahyonos, *Analisis Statistik Mudah dengan SPSS 20*, (Jakarta: PT ElexMedia Komputindo, 2012), h. 2

Fungsi komputer pada SPSS adalah untuk melakukan proses perhitungan dengan formula tertentu pada sebuah variabel.⁴⁴

⁴⁴Nia Sari dan Ratna Wardani, *Pengelolaan dan Analisa Data Statistika dengan SPSS*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 1-4

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil dan Data Keagamaan Kantor Kementrian Agama Kabupaten Sinjai

a. Tipologi

Alamat : Jln. Jend. Sudirman No.
08

Telepon : 0482 - 21094

Faksimile : 0482 - 22990

Kode Pos : 92614

E-mail :

kemenag.sinjai@gmail.com

Jarak tempuh transportasi dari Kantor
Kementrian Agama Kab. Sinjai ke Kecamatan :

No	Kecamatan	Jenis Transportasi	Jarak Tempuh		Arah
			Kilometer	Jam	
1	Sinjai Utara	Mobil	0	0	-
2	Sinjai Timur	Mobil	4	0.10	Timur
3	Sinjai Tengah	Mobil	12	1	Selatan
4	Sinjai Selatan	Mobil	27	1.30	Selatan
5	Sinjai Barat	Mobil	48	2	Barat
6	Sinjai Borong	Mobil	43	2.30	Selatan

7	Bulupoddo	Mobil	18	0.40	Utara
8	Tellulimpoe	Mobil	38	1.45	Selatan
9	Pulau Sembilan	Perahu/Kapal	13	1	Timur

b. Jumlah Satuan Organisasi/Kerja di Kabupaten Sinjai

Kantor Kemen ag	Ma n	Mts. N	Mi n	M as	Mts. S	Mi s	Ku a	J ml
1	2	5	6	21	22	26	9	90

c. Sejarah Singkat Keberadaan Kantor Kementerian Agama Kab.Sinjai.

- 1) Sekitar tahun 1950 di daerah TK. II Sinjai dikenal Urusan Agama Kewedanan dengan membawahi 2 wilayah. Yaitu, Urusan Agama Sinjai Barat dan Sinjai Tengah dengan Pimp. USMAN SULAEMAN.
- 2) Pada tahun 1955 kedua wilayah tersebut diatas berubah menjadi Urusan Agama Lamatti dan Urusan Agama Sinjai Selatan.
- 3) Pada tahun 1960 berdirilah :
 - a) Dinas Urusan Agama daerah Tk. II Sinjai dengan Pimp. H. AHMAD TAHIR.

- b) Dinas penerangan Agama daerah Tk. II Sinjai dengan Pimp. H. MUH. SALEH NUR.
 - c) Dinas pendidikan Agama daerah Tk. II Sinjai dengan Pimp. H. USMAN SULAEMAN.
- 4) Kemudian pada tahun 1970 diadakan penyatuan kembali menjadi perwakilan departemen Agama dengan kepala kantor USMAN SULAEMAN. Terdiri dari :
- a) Inspeksi Urusan Agama Islam dengan pimpinan ABDUL RAHIM MARZUKI
 - b) Inspeksi Urusan Penerangan dengan pimpinan MUH. SIRI
 - c) Inspeksi Pendidikan Agama dengan pimpinan H. M. YAFIE
- 5) Pada tahun 1976 Departemen Agama Kab. Sinjai mengalami perubahan dari perwakilan kantor departemen agama kab. Sinjai menjadi kantor dep. Agama kab. Sinjai dengan kepala kantor H. MUDJTABA, BA. Terdiri dari :
- a) Kepala tata usaha HAJAD HALID, BA
 - b) Kepala seksi urusan agama ABD. RAHIM MARZUKI

c) Kepala seksi pendidikan agama H. MUH. YAFIE

Struktur tersebut diatas berjalan sampai tahun 1980

6) Pada tahun 1981 keluarlah SK Menag no.45 tahun 1981 yaitu penyempurnaan kembali kantor departemen agama dengan struktur sebagai berikut :

- a) Kepala Kantor Dep. Agama Kab. Sinjai
- b) Sub. Bag. Tata Usaha
- c) Seksi Urusan Agama Islam
- d) Seksi Madrasah Dan Penda Islam Pada Sekolah Umum
- e) Seksi Pendidikan Agama Islam
- f) Seksi Perguruan Agama Islam
- g) Penyelenggara Bimbingan Haji

7) Tindak lanjut pelaksanaan struktur diatas, 8 (delapan) kali pergantian kepala kantor.

Pada tahun 2002, terjadi lagi perubahan sebagaimana KMA Menteri Agama RI Nomor 373 tahun 2002 dengan struktur sebagai berikut :

- a) Kepala Kantor Kementrian Agama Kab. Sinjai
- b) Sub. Bagian Tata Usaha

- c) Seksi Bimbingan Masyarakat Agama Islam
- d) Seksi Pendidikan Agama Islam
- e) Seksi Pendidikan Madrasah
- f) Seksi Pendidikan Dan Pondok Pesantren
- g) Seksi Penyelenggaraan Haji Dan Umrah
- h) Penyelenggara Syariah.

Perubahan struktur diatas diawali dengan pejabat pertama Drs. H. Muh. Adnan sebagai Kepala Kantor Dep. Agama Kab. Sinjai.

Berikut urutan Kepala Kantor Kementrian Agama Kab. Sinjai sejak berdirinya sampai sekarang :

- 1) Tahun 1950 – 1970 Haji Ahmad Tahir
- 2) Tahun 1970 – 1976 Usman Sulaeman
- 3) Tahun 1976 – 1980 H. Mudjtaba, BA
- 4) Tahun 1980 – 1982 H. Abd Karim
- 5) Tahun 1982 – 1984 Drs. H. M. Dahlan Yusuf
- 6) Tahun 1984 – 1990 Drs. Kuraisy Ahmad
- 7) Tahun 1990 – 1995 H. Idrus, BA
- 8) Tahun 1995 – 1998 Drs. H. Mustafa
- 9) Tahun 1998 – 2001 Drs. H. Muh. Ishak
- 10) Tahun 2001 – 2002 Drs. H. M. Arsyad Parenrengi
- 11) Tahun 2002 – 2005 Drs. H. Muh. Adnan, MM
- 12) Tahun 2005 – 2008 Drs. H. Muhammad Sabir

13) Tahun 2008 – 2010 Drs. H. Hamzah Djunaid, MM

14) Tahun 2011 – 2017 Drs. H. Mudarak Dahlan, MM

15) Tahun 2018 sampai sekarang Drs. H. Abd. Hafid, M. Talla, M. Ap

Adapun Visi dan Misi Kantor Kementerian Agama adalah sebagai berikut :

VISI	MISI
“Terwujudnya masyarakat Sinjai yang TAAT BERAGAMA, RUKUN, CERDAS, MANDIRI dan SEJAHTERA LAHIR BATIN.” (Keputusan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2010 yang disesuaikan)	1. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama. 2. Meningkatkan kualitas kerukunan umat beragama 3. Meningkatkan kualitas, madrasah, pendidikan agama, dan pendidikan keagamaan 4. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan ibadah haji 5. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berwibawa (Keputusan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2010 yang disesuaikan)

2. Profil Kelurahan Lappa

a. Kondisi Geografis dan Morfologi

Kelurahan Lappa adalah salah satu kelurahan dari 6 kelurahan yang ada di kecamatan Sinjai Utara kabupaten Sinjai yang terletak $\pm 3,5$ KM dari pusat pemerintahan Kecamatan Sinjai Utara atau pusat Ibu Kota Kabupaten Sinjai. Kelurahan lappa mempunyai luas wilayah $\pm 40.000 \text{ M}^2$.

Kelurahan Lappa berada pada posisi yang strategis yang terletak pada pinggiran Ibu Kota Kabupaten Sinjai. Untuk mengetahui letak Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, maka di bawa ini gambaran- melalui batas-batasnya yaitu :

- a. Sebelah Utara : Sungai Tangka/ Kabupaten Bone
- b. Sebelah Selatan : Sungai sinjai/ Kec.Sinjai Timur
- c. Sebelah Barat : Kelurahan Balangnipa
- d. Sebelah Timur : Laut

b. Iklim

Iklim merupakan suatu kondisi rata-rata cuaca berdasarkan waktu dan panjang untuk suatu lokasi di bumi atau planet ini. Iklim disuatu tempat di bumi dipengaruhi oleh letak geografis dan topokgarfi tempat tersebut. Pengaruh posisi relatif matahari terhadap suatu tempat di bumi menimbulkan musim, suatu penciri yang membedakan iklim satu dari yang lain. Begitupun dengan Kelurahan Lappa Kec. Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, sebagaimana kelurahan atau desa lain di wilayah indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh

langsung terhadap pola kesuburan tanaman yang ada di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

c. Kependudukan

Pertumbuhan penduduk suatu wilayah mempunyai pengaruh timbal balik dengan lingkungan hidup sosial budaya, perubahan penduduk dalam satu masyarakat dengan sistem sosial budaya yang homogen cenderung memperkuat atau mempertahankan sifat-sifat tradisional masyarakat tersebut sebaliknya masyarakat yang penduduk bersifat heterogen cenderung melemah sifat-sifat tradisional penduduk asli setempat.

Akibat lahirnya beraneka ragam kelompok manusia tersebut, adalah orang yang tinggal disuatu daerah yang kemudian orang tersebut secara hukum berhak tinggal didaerah tersebut atau orang yang mempunyai surat resmi untuk tinggal di daerah tertentu, misalnya bukti kewarganegaraan tetapi memilih tinggal di daerah lain.

Kelurahan Lappa mempunyai jumlah penduduk 13.606 Jiwa, 3.453 KK terdiri dari 6.732 jiwa orang laki-laki dan 6874 jiwa orang perempuan.

Jumlah penduduk tersebut terdiri dari 3.453 kepala keluarga yang tersebar dalam tujuh kepala lingkungan, 15 RW dan 43 RT yaitu perincian sebagaimana tabel1, yaitu:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Kelurahan Lappa
berdasarkan Kelompok Umur.

No	Usia	Jumlah Penduduk
1	Usia 0-4	555 Jiwa
2	Usia 5-6	424 Jiwa
3	Usia 7-14	2.174 Jiwa
4	Usia 15-16	803 Jiwa
5	Usia 17-65	9.002 Jiwa
6	Usia 66 keatas	648 Jiwa
Jumlah		13.606 jiwa

d. Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup masyarakat karena pendidikan merupakan segala bidang penghidupan dalam memilih dan membina hidup yang baik sesuai dengan martabat manusia, selain itu dengan adanya pendidikan yang dimiliki

seseorang dapat memiliki pengetahuan yang lebih luas dan dapat mengangkat derajatnya.

Tabel 4.2

**Tingkat pendidikan masyarakat kelurahan lappa
kecamatan sinjai utara kabupaten sinjai
berdasarkan kelulusan.**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Prasekolah	2.259 Orang
2	Taman kanak-kanak	1.699 Orang
3	Sekolahn dasar SD/Sederajat	5.202 Orang
4	Sekolah menengah pertama SMP/Sederajat	1.701 Orang
5	Sekolah menengah atas SMA/Sederajat	2.077 Orang
6	Akademi D1-D2	245 Orang
7	Sarjana S1	403 Orang
8	Paskasarjana	20 Orang
Jumlah		13.606 Orang

Tabel di atas menunjukan tingkat pendidikan masyarakat kelurahan Lappa berdasarkan kelulusan tercatat jumlah siswa prasekolah yaitu sebanyak 2.259 siswa, taman kanak-kanak 1.699 siswa,sekolahdasar

(SD) 5.202 siswa, sekolah menengah pertama (SMP) diduduki sebanyak 1,701 Siswa, sedangkan siswa yang menduduki sekolah menengah atas (SMA) yakni sebanyak 2.077 Siswa serta yang melanjutkan sekolahnya ketingkat diplomat 1-2sebanyak 245orang, ,sdarjana/S1 sebanyak 403 orang, dan yang melanjutkan pendidikan hinga paskasarjana /S2 sebanyak 20 orang.

e. Mata Pencaharian

Secara umum mata pencaharian masyarakat kelurahan Lappa dapat teridentifikasi kedalam beberapa mata pencaharian seperti: Nelayan, Wiraswasta, PNS, TNI/POLRI, buruh dan lain-lain yang secara langsung maupun tidak langsung, memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian masyarakat kelurahan Lappa.

Tabel4.3

Distribusi penduduk berdasarkan mata pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	263 Orang
2	ABRI	4 Orang
3	Polri	29 Orang

4	Swasta	141 Orang
5	Wiraswasta/Pedagang	1.748 Orang
6	Tani	74 Orang
7	Pertukangan	6 Orang
8	Pemulung	-
9	Jasa	-
10	Mengurus Rumah Tangga	2.962 Orang
11	Tidak / Belum Bekerja	4.593 Orang
12	Pelajar	2.178 Orang
13	BUMN/BUMD	23 Orang
14	Karyawan Honorer	149 Orang
15	Buruh Nelayan	144 Orang
16	Tukang Batu	3 Orang
17	Buruh Tani	12 Orang
18	Pensiunan	54 Orang
19	Nelayan	1.117 Orang
20	Perawat	26 Orang
21	Bidan	16 Orang
22	Sopir	8 Orang
23	Mekanik	2 Orang
24	Guru	55 Orang
25	Pinata Usaha	1 Orang

26	Dokter	2 Orang
27	Buruh Harian Lepas	3 Orang
28	Wartawan	1 Orang
29	Pengacara	1 Orang
30	Konsultan	1 Orang
31	Anggota DPRD	2 Orang
Jumlah		13.606 Orang

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai pekerjaan sebagai buruh nelayan berjumlah 144 orang dan nelayan berjumlah 1.117 orang di daerah ini merupakan daerah pesisir pantai.

f.Sarana dan Prasarana

Penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan, peran, fungsi tatanan kehidupan masyarakat kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Lappa sudah mendukung seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Kelurahan Lappa

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Kelurahan	1	Baik
2	Puskesmas	-	-
3	UKBM (Posyandu)	7	Baik
4	Gedung Paud	8	Baik
5	Gedung Sekolah TK	3	Baik
6	Gedung Sekolah Dasar	5	Baik
7	Gedung Sekolah Min	1	Baik
8	Gedung Sekolah SLTP	-	-
9	Gedung Seklah MTS	1	Baik
10	Gedung Sekolah SMU	-	-
11	Gedung Sekolah MAN	1	Baik
12	Gedung Perguruan tinggi	1	Baik
13	Masjid	9	Baik
14	Musallah	3	Baik
15	Gedung Olahraga	2	Baik
16	Kesenian/Budaya	-	-
17	Balai Pertemuan	1	Baik
Jumlah		43	-

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Variabel

a. Variabel X

Bimbingan manasik haji adalah upaya pembekalan, arahan, petunjuk, pedoman serta pelatihan kepada para calon jamaah haji sesuai dengan syarat, rukun dan wajib haji. Sedangkan Program bimbingan manasik haji adalah tata cara pelaksanaan ibadah haji seperti melakukan ihram dari miqat yang telah ditentukan, wukuf diarafah dilaksanakan pada tanggal 9 zulhijjah, mabit dimusdalifah, melontar jumrah, tahallul, mabit dimina (nafar awal dan nafar tsani) dan thawaf ifadhah. Variabel X akan diuji dengan menggunakan indikator-indikator tentang penjelasan materi yang mudah dipahami, memberikan pelayanan yang efektif, menyampaikan materi dengan menarik, memberikan proses belajar manasik, bersikap ramah dan sabar, meningkatkan komunikasi, dan menyimpulkan materi. Data tentang program bimbingan manasik haji diambil dengan menggunakan angket sebanyak 9 butir pertanyaan dengan jumlah responden 37 orang.

b. Variabel Y

Penyelenggaraan ibadah haji adalah seluruh rangkaian kegiatan pelaksanaan ibadah haji yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelayanan, pengendalian, pengawasan, dan evaluasi. Sedangkan ibadah haji maksudnya adalah sengaja mengunjungi baitullah dimakkah untuk mengerjakan beberapa upacara dengan syarat-syarat tertentu. Variabel Y akan diuji dengan menggunakan indikator-indikator tentang terdaftar dan memenuhi syarat, mendapatkan fasilitas, konsumsi, dan akomodasi, melaksanakan wukuf di arafah, dan dipulangkan ke tanah air. Data tentang Penyelenggaraan ibadah haji diambil dengan menggunakan angket sebanyak 7 butir pertanyaan dengan jumlah responden 37 orang.

2. Deskripsi Responden

Untuk mengetahui objek penelitian secara jelas dalam pembahasan skripsi ini, maka diperlukan penjelasan yang berkenaan dengan responden. Sebelum penulis melaporkan hasil penelitian ini, maka terlebih dahulu dijelaskan bahwa dalam pengumpulan ini terdapat dua variabel. Penulis menggunakan angket dengan cara menyebarkan langsung dengan responden.

Adapun responden yang diambil adalah masyarakat kelurahan lappa yang telah mengikuti bimbingan manasik haji di kantor kementerian agama kab.sinjai pada tahun 2017-2019 yang berjumlah 37 orang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini :

Tabel 4.5

Nama-nama masyarakat kelurahan lappa yang telah mengikuti bimbingan manasik haji di kantor kementerian agama kab.sinjai

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1	Hj. Rabania	Perempuan	36 tahun
2	H. Nur Hamri	Laki-Laki	70 tahun
3	Hj. Farida	Perempuan	40 tahun
4	H. Zainal Abidin	Laki-Laki	38 tahun
5	Hj. Aminah	Perempuan	31 tahun
6	H. A. Massakirang	Laki-Laki	60 tahun
7	H. Maudus	Laki-Laki	51 tahun
8	Hj. Hasniah	Perempuan	48 tahun
9	Hj. Rosmawati	Perempuan	48 tahun
10	Hj. Rabiah Songke	Perempuan	59 tahun
11	H. Arifuddin	Laki-Laki	55 tahun
12	H. Suriaman	Laki-Laki	58 tahun

13	Hj. Nursyam	Perempuan	48 tahun
14	H. Muh. Arifin	Laki-Laki	65 tahun
15	Hj. Haerani	Perempuan	52 tahun
16	Hj.Ruru	Perempuan	77 tahun
17	H. Wildan Dahlan	Laki-Laki	30 tahun
18	H. Mastur	Laki-Laki	51 tahun
19	H. Nurdin	Laki-Laki	66 tahun
20	H. Jufri L	Laki-Laki	66 tahun
21	Hj. Raning	Perempuan	56 tahun
22	Hj. Nurbayang	Perempuan	71 tahun
23	Hj. Lina	Perempuan	47 tahun
24	H. Mansur HM	Laki-Laki	61 tahun
25	H. Muh. Amir Siri	Laki-Laki	67 tahun
26	Hj. Hafidah	Perempuan	60 tahun
27	H. Hani	Laki-Laki	68 tahun
28	Hj. Marwiyah	Perempuan	47 tahun
29	Hj. A. Suryani	Perempuan	41 tahun
30	Hj. Nur Saidah Sein	Perempuan	38 tahun
31	Hj. Husni Rahim	Perempuan	64 tahun
32	H. Mappatang	Laki-Laki	73 tahun
33	Hj. Junaeda Nas	Perempuan	60 tahun
34	Hj. Erna	Perempuan	32 tahun

35	H. Mangkona	Laki-Laki	57 tahun
36	Hj. Bunga Rosi	Perempuan	65 tahun
37	Hj. Hania dg.Tasonnang	Perempuan	77 tahun

Sumber Data : Kantor Kementerian Agama Kab.Sinjai

3. Deskripsi Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh program bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyelenggaraan ibadah haji di kantor kementerian agama kab.sinjai, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu lembaran angket dan alat dokumentasi, sampelnya 37 orang yang telah mengikuti bimbingan manasik haji. Item pertanyaan dalam angket berjumlah 16 item, 9 item pertanyaan untuk variabel X (Program bimbingan manasik haji) dan 7 item pertanyaan untuk variabel Y (Penyelenggaraan ibadah haji). Adapun hasil angket dari variabel X dan variabel Y dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.6
Tabulasi Hasil Angket Variabel X (Program
Bimbingan Manasik Haji)

[illegible]

20	H. Jufri L	0	1	1	1	1	1	1	1	0	7
21	Hj. Raning	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
22	Hj. Nurbayang	0	1	1	1	1	1	1	0	0	6
23	Hj. Lina	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
24	H. Mansur HM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
25	H. Muh. Amir Siri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
26	Hj. Hafidah	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
27	H. Hani	0	1	1	1	1	1	1	0	0	6
28	Hj. Marwiyah	0	1	0	1	1	1	0	1	1	6
29	Hj. A. Suryani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
30	Hj. Nur Saidah Sein	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
31	Hj. Husni Rahim	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
32	H. Mappatang	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
33	Hj. Junaeda Nas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
34	Hj. Erna	0	1	1	1	1	1	1	0	0	6
35	H. Mangkona	0	1	1	1	1	1	1	0	0	6
36	Hj. Bunga Rosi	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
37	Hj. Hania dg.Tason nang	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
TOTAL											299

Sumber Data: Hasil Analisis Angket Masyarakat Kelurahan Lappa.

Tabel 4.7**Tabulasi Hasil Angket Penyelenggaraan Ibadah Haji**

NO	RESPONDEN	ITEM SOAL							JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Hj. Rabania	1	1	1	1	1	1	0	6
2	H. Nur Hamri	1	1	1	1	1	1	0	6
3	Hj. Farida	1	1	1	1	1	1	0	6
4	H. Zainal Abidin	1	1	1	1	1	1	1	7
5	Hj. Aminah	1	1	1	1	1	1	1	7
6	H. A. Massakirang	0	1	1	1	1	0	1	5
7	H. Maudus	1	1	1	1	1	1	1	7
8	Hj. Hasniah	1	1	1	1	1	0	1	6
9	Hj. Rosmawati	0	1	1	1	1	0	1	5
10	Hj. Rabiah Songke	1	1	1	1	1	1	1	7
11	H. Arifuddin	1	1	1	1	1	0	1	6
12	H. Suriaman	1	1	1	1	1	1	1	7
13	Hj. Nursyam	1	1	1	1	1	0	1	6
14	H. Muh. Arifin	1	1	1	1	1	1	1	7
15	Hj. Haerani	0	1	0	1	1	0	1	4
16	Hj. Ruru	1	1	0	1	1	1	1	6
17	H. Wildan Dahlan	0	1	1	1	1	0	1	5
18	H. Mastur	1	1	0	1	1	1	1	6
19	H. Nurdin	1	1	1	1	1	1	1	7
20	H. Jufri L	1	1	0	1	1	1	1	6

21	Hj. Raning	1	1	0	1	1	1	1	6
22	Hj. Nurbayang	1	1	0	1	1	0	1	5
23	Hj. Lina	1	1	1	1	1	1	0	6
24	H. Mansur HM	1	1	1	1	1	1	0	6
25	H. Muh. Amir Siri	1	1	1	1	1	0	1	6
26	Hj. Hafidah	1	1	1	1	1	1	1	7
27	H. Hani	1	1	0	1	1	0	1	5
28	Hj. Marwiyah	0	1	1	1	1	0	1	5
29	Hj. A. Suryani	1	1	1	1	1	1	1	7
30	Hj. Nur Saidah Sein	1	1	1	1	1	1	1	7
31	Hj. Husni Rahim	1	1	1	1	1	1	1	7
32	H. Mappatang	1	1	1	1	1	0	1	6
33	Hj. Junaeda Nas	1	1	1	1	1	1	1	7
34	Hj. Erna	1	1	1	1	1	1	1	7
35	H. Mangkona	1	1	1	1	1	1	1	7
36	Hj. Bunga Rosi	1	1	1	1	1	0	1	6
37	Hj. Hania dg.Tason nang	1	1	1	1	1	1	1	7
TOTAL									229

Sumber Data: Hasil Analisis Angket Masyarakat Kelurahan Lappa.

B. Analisis Data

Setelah pelaksanaan pengisian angket yang diisi oleh masyarakat kelurahan lappa yang telah mengikuti bimbingan manasik haji maka angket itu akan dikembalikan dalam keadaan terisi sesuai dengan petunjuk pengisian angket. Kemudian setelah data terkumpul maka penulis menyusun dan mengklarifikasikan sesuai dengan aturan yang ada. Kemudian dianalisis sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan untuk menguji pengaruh program bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyelenggaraan ibadah haji di kantor kementerian agama kab.sinjai.

Selanjutnya data yang dihasilkan dari penyebaran angket penulisan analisis menggunakan bantuan *SPSS 20 (Statistic Product and Service Solution)*. Kemudian untuk mengetahui pengaruh program bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyelenggaraan ibadah haji di kantor kementerian agama kab.sinjai. Dilihat pada tabel sebagai berikut, yang sudah penulis analisis melalui bantuan aplikasi *SPSS 20*.

1. Statistik

Tabel 4.8

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Penyelenggaraan ibadah haji	6,19	,811	37
Program bimbingan manasik haji	7,86	1,110	37

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata (mean) dari variabel x adalah 7,86 sedangkan rata-rata (mean) dari variabel y adalah 6,19 dengan N berjumlah 37 orang

2. Uji Regresi

Tabel 4.9

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,715	,885		4,195	,000
1 Program bimbingan manasik haji	,315	,112	,431	2,822	,008

a. Dependent Variable: Penyelenggaraan ibadah haji

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan linear sederhana sebagai berikut: $Y = 3,715 +$

0,315X, adapun hasil analisis dari persamaan diatas sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 3,715
- b. Koefisien X sebesar 0,315

Dari kedua analisis tersebut dapat diartikan bahwa koefisien arah regresi antara variabel program bimbingan manasik haji berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyelenggaraan ibadah haji sebesar 0,315. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi antara variabel program bimbingan manasik haji sejalan dengan variabel penyelenggaraan ibadah haji.

3. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah menggunakan Software SPSS 20 maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,431 ^a	,185	,162	,742

a. Predictors: (Constant), Program bimbingan manasik haji

b. Dependent Variable: Penyelenggaraan ibadah haji

Sumber data: Hasil Output SPSS 20

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi $R^2=0,431$, R Square adalah 185 dan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 162 artinya bahwa Bimbingan manasik haji berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyelenggaraan ibadah haji di kantor kementerian agama kab.sinjai sebesar 18,5 %. Dengan kata lain dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti.

4. Anova

Tabel 4.11

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4,388	1	4,388	7,962	,008 ^b
1 Residual	19,288	35	,551		
Total	23,676	36			

a. Dependent Variable: Penyelenggaraan ibadah haji

b. Predictors: (Constant), Program bimbingan manasik haji

Sumber data: Hasil Output SPSS 20

Tabel anova digunakan untuk memprediksi apakah model regresi linear dapat digunakan untuk menguji apakah pengaruh program bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pengetahuan tentang

penyelenggaraan ibadah haji dikantor kementrian agama kab.sinjai.

H_0 = tidak terdapat pengaruh program bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyelenggaraan ibadah haji dikantor kementrian agama kab.sinjai.

H_a = terdapat pengaruh program bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyelenggaraan ibadah haji dikantor kementrian agama kab.sinjai.

Kaidah pengujian tabel anova:

- 1) jika $F\text{-hitung} > \text{dari } F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima.
- 2) jika $F\text{-hitung} < \text{dari } F\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari Tabel di atas dapat diketahui nilai $F\text{-hitung} = 7,962$ dan $F\text{ tabel} = 4,12$

$F\text{-hitung} = 7,962 > F\text{-tabel} = 4,12$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. artinya terdapat pengaruh program bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyelenggaraan ibadah haji dikantor kementrian agama kab.sinjai.

5. Uji T

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah menggunakan Software SPSS 20 maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,715	,885		4,195	,000
1 Program bimbingan manasik haji	,315	,112	,431	2,822	,008

a. Dependent Variable: Penyelenggaraan ibadah haji

Sumber data: Hasil Output SPSS 20

Ho = Tidak terdapat pengaruh program bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyelenggaraan ibadah haji dikantor kementrian agama kab.sinjai

Ha = Terdapat pengaruh program bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyelenggaraan ibadah haji dikantor kementrian agama kab.sinjai

Kaidah pengujian tabel koefisien:

- a. jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.
- b. jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Pada tabel diatas juga dapat ditemukan t_{hitung} , dihitung pada pengaruh program bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyelenggaraan ibadah haji dikantor kementrian agama kab.sinjai adalah 2,822 dan t_{tabel} 2,03224

Jika t_{hitung} 2,822 $>$ dari t_{tabel} 2,03224 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Terdapat pengaruh program bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyelenggaraan ibadah haji dikantor kementrian agama kab.sinjai

Kaidah pengujian signifikan program *SPSS (statistic and product and service solution)* versi 20, yaitu:

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Pada tabel 4.12 uji hipotesis dengan *Coefficients*. dapat dinilai, $0,008 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya koefisien berpengaruh. dari uraian yang

telah dikemukakan pada hasil penelitian diatas terlihat bahwa pengaruh program bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyelenggaraan ibadah haji dikantor kementrian agama kab.sinjai. Adapun besar pengaruhnya adalah 0,315 atau dengan kata lain dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti. hasil pengujian hipotesis tersebut membenarkan bahwa ada pengaruh program bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyelenggaraan ibadah haji dikantor kementrian agama kab.sinjai. karena pada tabel 4.12 uji hipotesis dengan *Coefficients* dapat nilai $008 < 0.05$ ini menandakan bahwa H_0 ditolak artinya koefisien efektif.

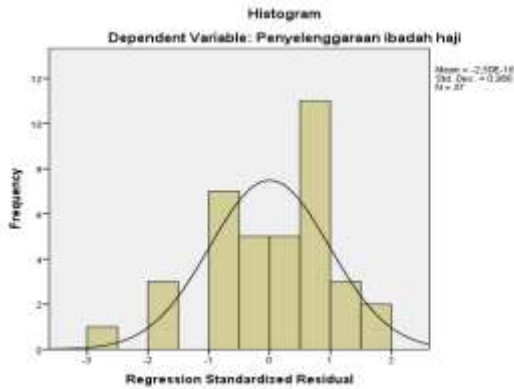
6. Uji Normalitas dengan Grafik Histogram dan P-Plot

Pada dasarnya normalitas sebuah data dapat dikenali atau dideteksi dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik histogram dari residualnya.

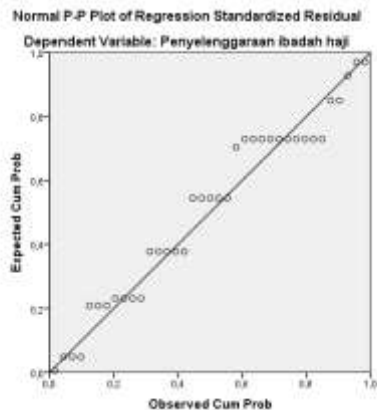
- a. Data dikatakan berdestribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.

- b. Sebaliknya, Data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya.

Gambar 4.1



Gambar 4.2



Berdasarkan tampilan *output* dari *charts* di atas, kita dapat melihat grafik histogram maupun grafik plot,

dimana grafik istogram memberikan pola distribusi yang melenceng kekanan yang artinya adalah data terdistribusi normal. selanjutnya pada gambar P-plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendeteksi garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Lappa, bahwa terdapat pengaruh program bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyelenggaraan ibadah haji dikantor kementerian agama kab.sinjai.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program *SPSS 20*, diperoleh hasil bahwa pada table 4.12 *Coefficients* diketahui t -hitung $2,822 >$ dari t -table $2,03224$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Bimbingan manasik haji berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyelenggaraan ibadah haji dikantor kementerian agama kab.sinjai. Sedangkan pada nilai Probabilitas $0,008 < 0.05$ maka Bimbingan manasik haji memiliki pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyelenggaraan ibadah haji dikantor kementerian

agama kab.sinjai. Untuk mengetahui besar pengaruh program bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyelenggaraan ibadah haji di kantor kementrian agama kab.sinjai dilihat dari table *model summary* dengan melihat R Square adalah 185 atau 18,5 %. Dengan kata lain dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan maka penulis menyimpulkan bahwa pada tabel 4.12 uji hipotesis dengan Coefficients^a dapat dilihat nilai Sig 0,008 < 0,05. maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya koefisien berpengaruh. Jadi bimbingan manasik haji memiliki pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyelenggaraan ibadah haji dikantor kementrian agama kab.sinjai. Adapun besar pengaruh bimbingan manasik haji dapat dilihat pada tabel 4.12 uji hipotesis dengan Coefficients^a sebesar 0,185 atau 18,5%.

B. Saran

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian yang membuktikan bahwa bimbingan manasik haji berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyelenggaraan ibadah haji dikantor kementrian agama kab.sinjai, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, diharapkan dapat mengambil hikmah ibadah haji dari orang yang telah melaksanakan haji sehingga kedepannya dapat melaksanakan ibadah haji.

2. Bagi orang yang telah melaksanakan ibadah haji, untuk lebih meningkatkan pemaknaan ibadah haji yang telah diperoleh setelah melaksanakan ibadah haji dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan penelitian yang serupa dengan melihat sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Chunaini Saleh, *Penyelenggaraan haji Era Reformasi*,
(Jakarta:Pustaka Alvabet, November 2008)
- Achmad Nidjam dan Alatif Hanan, *Manajemen Haji*,
(Jakarta:Zikrul Hakim, 2001)
- Aguk Irwan MN, *Panduan Super Lengkap Haji dan Umrah*,(Jakarta: Qultum Media, 2011)
- Ali Akbar, *Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tampan*,
(Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Skripsi 2019)
- DedeImadudin, *Mengenal Haji* ,(Jakarta: PT MitraAksaraPanaitan, 2011)
- Departemen Agama RI, *Bimbingan Manasik Haji* (Dt.I.IV-A2, Jakarta: 2006)
- Departemen Agama RI, *Hikmah Ibadah Haji*, (Dt.I.IV.A3 Jakarta, 2006)
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*,
(Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009)
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta,2008)

Divisi Haji Forkom, *Penuntun Ringkas Ibadah Haji*, (Jerman, 2013)

DjamaluddinDimjati, *Panduan Ibadah Haji dan Umrah Lengkap*, (Jakarta: Era intermedia, 2006)

Dr. H. Sumuran Harahap, *Kamus Istilah Haji dan Umrah*, (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2008)

Ghubron Ajid Mas'adi, *Haji Menangkap Makna Fisikal dan Spiritual*, (Cet, 2, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001)

H. M. Umar, Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV Pustaka Setia 1998)

Hallen A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Jakarta: Ciptutat pers, 2002)

Hasansadily, *Ensiklopedia Indonesia Jilid II*, CES-HAM, (Jakarta: Ichtiar Banu- Van Hove, 1980)

Hidayat, *Efektifitas dalam Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1986)

Husnul Fikri, *Manajemen Bimbingan Manasik Haji Oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar-Raudhah Kabupaten Sleman Tahun 2016*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi 2017)

Imam Prasetyo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Praktik Manasik Haji Siswa Kelas 6 Sd Islam Al-Azhar 25 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, Skripsi 2018)

K. H. Mudatsir Muslim, *Panduan lengkap Haji dan Umrah*, (Surakarta:PT. Borobudur Inspira Nusantara, 2013)

Kementrian Agama RI, *Penyelenggaraan Haji dan Umrah*, (Jakarta, 2010)

Kementrian Agama RI, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*,(Dt.VII.I.I/A.I, Jakarta 2016)

Keputusan Direktur Jenderal, Penyelenggara Haji dan Umrah Nomor D/222/2015 tentang pedoman pelaksanaan bimbingan manasik haji oleh kementrian agama kabupaten/kota dan kantor urusan agama kecamatan.

Latif Hasan dan Nidjam Ahmad, manajemen haji, cet 2, (jakarta: Dzikrul Hakim, 2003).

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

Muhammad M. Basyun, *Reformasi Manajemen Haji*,(Jakarta: FDK Press,2008)

Najmuddin Zuhdi Muhammad dan Luqman Arifin Muh, (Solo Tiga Serangkai, 2008)

- Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)
- Nia Sari dan Ratna Wardani, *Pengelolaan dan Analisa Data Statistika dengan SPSS*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2015)
- Robert Kurniawan dan Budu Yunarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*, (Cet I; Jakarta: Kencana, 2016)
- Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010)
- Soewarno Handayaniingrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*(Jakarta: CV. Haji Masagung, 1990)
- Sondang Siagin,*Organisasi Kepemimpinandan organisasi*(Jakarta: CV Masagung, 1986)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet. II; Bandung: CV. Alfabeta, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, .(Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017)

- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*,
- Teguh Wahyonos, *Analisis Statistik Mudah dengan SPSS 20*,
(Jakarta: PT ElexMedia Komputindo, 2012)
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Keperawatan*,
(Cet. I; Yogyakarta: Gafa Media, 2014)
- Zainal Abidin Supi, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Ibadah Haji*, (Jakarta: Kementrian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah 2011)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ANGKET
EFEKTIVITAS PROGRAM BIMBINGAN MANASIK HAJI
DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG
PENYELENGGARAAN IBADAH HAJI DI KANTOR
KEMENTRIAN AGAMA KAB. SINJAL.

A. Identitas Responden

Nama :
Tempat Tanggal Lahir :
Jenis Kelamin :
Umur :

B. Petunjuk Pengisian

1. Berikut ini disajikan pertanyaan dengan dua kategori pilihan :
Ya (Skor : 1)
Tidak (Skor : 0)
2. Bacalah dengan cermat setiap pertanyaan yang ada pada angket anda
3. Pada setiap pertanyaan terdapat dua pilihan jawaban. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang disediakan
4. Jawablah pertanyaan dengan jujur sesuai yang anda alami. Setiap pernyataan tidak lebih dari satu jawaban.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
a. Angket Program Bimbingan Manasik Haji			
1	Apakah Pembimbing memberikan materi tentang haji yang bisa mengundang respon jamaah		
2	Apakah Pembimbing mampu menjelaskan materi yang mudah dipahami oleh jamaah		
3	Apakah Pembimbing mampu memberikan pelayanan yang efektif		
4	Apakah Pembimbing mampu menyampaikan materi dengan menarik dan bervariasi		
5	Apakah Pembimbing mampu memberikan proses belajar manasik yang terarah		
6	Apakah Pembimbing mampu bersikap ramah dan sabar dalam melakukan bimbingan manasik haji		
7	Apakah Pembimbing mampu meningkatkan komunikasi kepada jamaah haji		
8	Apakah Pembimbing mampu menyimpulkan materi setiap selesai memberikan materi		
9	Apakah Pembimbing mampu memberikan jawaban secara jelas pada saat ada pertanyaan dari jamaah haji pada waktu bimbingan		
b. Angket Penyelenggaraan Ibadah Haji			

1	Apakah Jamaah Haji yang terdaftar dan memenuhi syarat pasti diberangkatkan		
2	Apakah Jamaah Haji mendapatkan fasilitas makanan yang cukup		
3	Apakah Jamaah Haji tetap mendapatkan pendampingan dalam perjalanannya		
4	Apakah Jamaah Haji mendapatkan pelayanan ibadah dan kesehatan		
5	Apakah Jamaah Haji melaksanakan wukuf di arafah		
6	Apakah Jamaah Haji pasti di pulangkan ke tanah air		
7	Apakah Jamaah Haji mendapatkan pengawasan yang baik saat di pulangkan ke tanah air		

Sinjai.....2020

RESPONDEN

DOKUMENTASI

Pembagian Dan Pengisian Angket Di Setiap Rumah Masyarakat Kelurahan Lappa Yang Telah Mengikuti Bimbingan Manasik Haji di Kantor Kementerian Agama Kab.Sinjai Pada Tahun 2017-2019

H. Mangkona dan Hj. Erna



Hj. A. Suryani



Hj. Nur Saidah Sein



H. Muh. Amir Siri



H. Zainal Abidin dan Hj. Aminah



H. Mansur HM dan Hj. Lina



H. Jufri L dan Hj. Raning



H. Nur Hamri dan Hj. Rabania



Hj. Farida



H. Maudus dan Hj. Hasniah





**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : A. Sultan Hassanudin NO. 20 Kab. Sinjai, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : info@iain-sinjai.ac.id Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NG-008 : IAIN-SINJAI-PTA/akred/PT/IV/2015

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 175/II/1.3.AU/F/KEP/2019**

**TENTANG
PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI PROGRAM STUDI BPI, KPI DAN IAT
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
setelah :

Menimbang

- Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
- Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.

Mengingat

- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
- Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Surat Keputusan Rektor IAIM No. 217/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS)
- Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

Memperhatikan

Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.

Pertama

Mengangkat dan menetapkan saudara:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Amir Hamzah, M.Ag.	Dr. H. Burhanuddin, M.A.

untuk penulisan skripsi mahasiswa.



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : Jl. Sultan Hassanradha NO. 20 Kab. Sinjai, Tl. 79721, X 049221418, KODE POS 92612

Email : info@iain-sinjai.ac.id

Website : www.iain-sinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK. NOMOR : 1705K. J.A.N.PTIAIredPTIY02415

Nama : Arniati
NIM : 160102034
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul : Efektifitas Program Bimbingan Manasik Haji dalam
Skrripsi : Meningkatkan Pengetahuan Tentang Penyelenggaraan
Ibadah Haji di Kantor Kementerian Agama Kab. Sinjai

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Koempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 30 Rabi'ul Awwal 1441 H
27 November 2019 M

Dekan,

Sriati, S.Ag., M.Sos.I.
NBM. 948 500

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
2. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai.



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLEPAX 640221418, KODE POS 92612

Email : fakultas@sinjai@gmail.com

Website : <http://www.iaimsinjai.ac.id>

TEL: 0821-000000 (PUSKES) TEL: 0821-000000 (PUSKES) TEL: 0821-000000 (PUSKES)

Nomor : 102/II/I.3.AU/D/KET/2020
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai

Di -

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu, (S1) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Arnati
NIM : 160102034
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Semester : Delapan (VIII)

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Efektivitas Program Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji di Kantor Kementerian Agama Kab. Sinjai.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di Kantor Kementerian Agama Kab. Sinjai.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Sinjai, 23 Syawal 1441 H

15 Juni 2020 M

Dekan,

Suriati, S.Ag., M.Sos.I.
NBM. 948 500

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai



1202019009000171

PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat: Jalan Penanaman Raya No. 116, Kelurahan Biringore Kabupaten Sinjai Telpen : (0482) 21069 Faks : (0482) 22450 Kode Pos : 52612 Kabupaten Sinjai

Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sinjai

Nomor : 0580/16/01/DPM-PTSP/M/2020
Sifat : Biasa
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Di
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sinjai, Nomor :
102/W/1.3.AU/DIKET/2020, Tanggal 15 Juni 2020 Perihal Penelitian.

Bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut di bawah ini :

Nama : ARNIATI
Tempat / Tanggal Lahir : Sinjai/17 Juli 1997
Nama Perguruan Tinggi : INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) MUHAMMADIYAH SINJAI
NIM : 160102034
Program Studi : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Mallenrang, Kal./Desa Desa Duampanute, Kec.
Bulupoddo, Kabupaten Sinjai

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi, Dengan Judul : EFEKTIVITAS PROGRAM BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG PENYELENGGARAAN IBADAH HAJI DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SINJAI.

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 17 s/d 23 Juni 2020
Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada instansi tersebut di atas;
2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah diizinkan semata-mata kepentingan pengumpulan data;
3. Menaatikan semua peraturan perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada instansi tersebut di atas; dan
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Bupati Sinjai Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Sinjai
Pada tanggal : 17 Juni 2020

a.n. **BUPATI SINJAI**
KEPALA DINAS,



LUKMAN DAHLAN, S.IP, M.Si
Pangkat : Pembina Tk I / IVb
NIP : 197011301990031002

Tembusan disampaikan kepada Yth :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SINJAI

Jalan Jenderal Sudirman Nomor 8 Sinjai
Telepon (0482) 21094, Faksimili (0482) 22990
Website: e-mail: kabsinjai@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : B-942/Kk.21.19/1-a/TL.00/07/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Abd. Hafid M. Talla, M. AP
NIP : 196509012000031001
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk. I / IV/b
Jabatan : Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sinjai

menerangkan bahwa :

Nama : ARNIATI
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 17 Juli 1997
NIM : 160102034
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
Judul Tesis : "EFEKTIVITAS PROGRAM BIMBINGAN MANASIK HAJI
DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG
PENYELENGGARAAN IBADAH HAJI DI KANTOR
KEMENTERIAN AGAMA KAB. SINJAI."

Benar telah mengadakan penelitian pada Kantor Kementerian Agama Kab. Sinjai dari tanggal 17 s.d 23 Juni 2020 dalam rangka penyusunan dan penulisan Skripsi tersebut di atas.
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 24 Juli 2020
Pn. Kepala

H. Syamsul Bakhri, S.Ag
NIP. 197008211996031001

Efektivitas Program Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Kantor Kementerianagama

[illegible]

BIODATA PENULIS

Nama : Arniati
NIM : 160102034
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 17 Juli 1997
Alamat : Desa Duampanuae, Kec.
Bulupoddo, Kab. Sinjai

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 114 Mallenreng,
Tamat 2010
2. SMP/MTS : SMP Negeri 3 Sereng, Tamat
2013
3. SMA/SMK : SMK Negeri 1 Sinjai Utara,
Tamat 2016

Handpone : 082352488398
Email : arniatiarnhy97@gmail.com

Nama Orang Tua

- a. Ayah : Eccu
- b. Ibu : Ruha (Alm)